

**HUBUNGAN PERILAKU *BULLYING* DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA
SMP NEGERI 4 GARUT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Akhir
Pada Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut
Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (FIKK)

**Dina Anggraeni
KHGC22013**



**INSTITUT KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN (FIKK)
2025-2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

PERBAIKAN SKRIPSI

JUDUL : HUBUNGAN PERILAKU *BULLYING* DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SMP NEGERI 4 GARUT

NAMA : DINA ANGGRAENI

NIM : KHGC22013

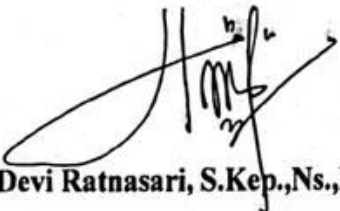
Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut sudah melaksanakan sidang dan

perbaikan skripsi

Garut, Agustus 2026

Menyetujui,

Penelaah I



(Devi Ratnasari, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

Penelaah II



(Eti Suliyawati, S.Kep.,M.Si)

Pembimbing Utama



(Tanti S, S.Kep., Ners., M.H. Kes)

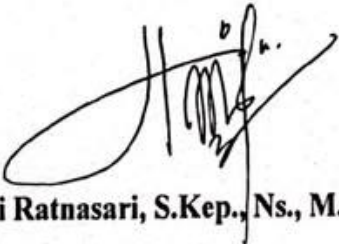
Pembimbing Pendamping



(Gin Gin S.P , S.Kep., M.H.Kes)

Mengetahui,

Ka. Prodi S1 Keperawatan



(Devi Ratnasari, S.Kep., Ns., M.Kep)

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERILAKU *BULLYING* DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
PADA SISWA SMP NEGERI 4 GARUT**

Disusun Oleh:

DINA ANGGRAENI

KHGC22013

SKRIPSI

Skripsi ini telah disidangkan dihadapan Tim Penguji

Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kebidanan

Institut Kesehatan Karsa Husada

Garut, Agustus 2026

Menyetujui

Pembimbing Utama



(Tanti S, S.Kep., Ners., M.H. Kes)

Pembimbing Pendamping



(Gin Gin S.P , S.Kep., M.H.Kes)

Tugas akhir ini telah diterima dan disahkan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan
Dan Kebidanan**



(Sulastini, S.Kep., Ns., M.Kep)

**Mengetahui,
Ka. Prodi S1 Keperawatan**



(Devi Ratnasari, S.Kep., Ns.,M.Kep)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik S.Kep baik dari Institut Kesehatan Karsa Husada
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Institut Kesehatan Karsa Husada.

Garut, Agustus 2026

Dina Anggraeni

KHGC22013

ABSTRAK

HUBUNGAN PERILAKU *BULLYING* DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SMP NEGERI 4 GARUT

Oleh : Dina Anggraeni. NIM. KHGC22013

Bullying merupakan salah satu bentuk perilaku agresif yang dapat terjadi di lingkungan sekolah dan berkaitan dengan kondisi psikologis remaja, salah satunya kepercayaan diri. Kepercayaan diri yang rendah dapat berkaitan dengan kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial, mengikuti proses pembelajaran, serta mengembangkan potensi dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 4 Garut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian sebanyak 81 responden yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Olweus Bully/Victim Questionnaire-Revised* (OBVQ-R) untuk mengukur perilaku *bullying* dan Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) untuk mengukur kepercayaan diri. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden berada pada kategori korban *bullying* sebanyak 40 responden (49,4%), sebagian responden tidak terlibat *bullying* sebanyak 39 responden (48,1%), dan sangat sedikit responden berada pada kategori pelaku *bullying* sebanyak 2 responden (2,5%). Tingkat kepercayaan diri menunjukkan bahwa sebagian responden berada pada kategori rendah sebanyak 40 responden (49,4%), sebagian responden berada pada kategori sedang sebanyak 39 responden (48,1%), dan sangat sedikit responden berada pada kategori tinggi sebanyak 2 responden (2,5%). Hasil uji Spearman Rank diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi $r = -0,643$, yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dengan arah negatif dan kekuatan hubungan kuat antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 4 Garut. penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 4 Garut, dengan arah hubungan negatif dan kekuatan hubungan kuat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi SMP Negeri 4 Garut dalam meningkatkan upaya pencegahan dan penanganan *bullying* serta memberikan pendampingan melalui kegiatan bimbingan dan konseling dan pengembangan diri untuk mendukung peningkatan kepercayaan diri siswa.

Kata kunci: *Bullying*, kepercayaan diri, siswa SMP.

Daftar pustaka: 79 referensi (1996–2025).

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN BULLYING BEHAVIOR AND SELF-CONFIDENCE AMONG STUDENTS OF SMP NEGERI 4 GARUT IN 2026

By: Dina Anggraeni. NIM KHGC22013

Bullying is a form of aggressive behavior that can occur in school environments and is associated with adolescents' psychological conditions, one of which is self-confidence. Low self-confidence may be associated with students' ability to interact socially, participate in the learning process, and develop their potential. This study aimed to determine the relationship between bullying behavior and self-confidence among students at SMP Negeri 4 Garut. This study employed a quantitative method with a correlational design and a cross-sectional approach. The sample consisted of 81 respondents selected using proportionate stratified random sampling. Data were collected using the Olweus Bully/Victim Questionnaire-Revised (OBVQ-R) to measure bullying behavior and the Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) to measure self-confidence. Univariate data analysis used frequency distributions, while bivariate analysis used the Spearman Rank test. The results showed that 40 respondents (49.4%) were categorized as bullying victims, 39 respondents (48.1%) were not involved in bullying, and 2 respondents (2.5%) were categorized as perpetrators. The level of self-confidence showed that 40 respondents (49.4%) had a low level of self-confidence, 39 respondents (48.1%) had a moderate level, and 2 respondents (2.5%) had a high level. The Spearman Rank test obtained a p-value of 0.000 ($p < 0.05$) with a correlation coefficient of $r = -0.643$, indicating a significant negative relationship with a strong correlation between bullying behavior and self-confidence among students at SMP Negeri 4 Garut. The study indicates that there is a significant relationship between bullying behavior and self-confidence among students at SMP Negeri 4 Garut, with a negative direction and strong correlation. The findings of this study are expected to serve as a consideration for SMP Negeri 4 Garut in strengthening efforts to prevent and address bullying and providing support through guidance and counseling activities and self-development programs to promote students' self-confidence.

Keywords: Bullying, self-confidence, junior high school students.

References: 79 references (1996–2025)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Kepercayaan Diri pada Siswa SMP Negeri 4 Garut”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut. Dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis tentu mengalami berbagai hambatan dan kesulitan. Namun, berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Hadiat, M.A., selaku Ketua Pembina Yayasan Dharma Husada Insani Garut.
2. Bapak R. Iwan Wahyudi, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Rektor Institut Kesehatan Karsa Husada Garut.
3. Ibu Sulastini, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. (FIKK)
4. Ibu Devi Ratnasari, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua Program Studi Keperawatan.
5. Ibu Tanti S, S.Kep., Ners., M.H. Kes selaku Dosen Pembimbing utama yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu serta mencurahkan

tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga Skripsi ini dapat diselesaikan

6. Bapak Gin Gin S.P , S.Kep., M.H.Kes selaku dosen pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan, serta dukungan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen Program Studi S1 Keperawatan yang telah dengan sabar membimbing dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta pengalaman selama masa perkuliahan.
8. Kepala Sekolah beserta seluruh staf SMP Negeri 4 Garut yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut.
9. Seluruh Responden yang telah berpartisipasi dan meluangkan waktu dalam penelitian ini.
10. Kepada kedua orang tua tercinta, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, perhatian, dan pengorbanan yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi tempat pulang dan sumber kekuatan di setiap langkah perjalanan ini. Berkat doa dan dukungan yang diberikan, penulis mampu melewati berbagai kesulitan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala pengorbanan dan kebaikan yang telah diberikan dapat penulis balas dengan kebahagiaan dan kesuksesan.

11. Kepada Hilma Dela dan Risma Yani, terima kasih atas segala dukungan, bantuan, semangat, dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita dan menguatkan di setiap prosesnya. Semoga persahabatan dan segala kebaikan yang telah diberikan selalu menjadi kenangan indah..
12. Seseorang dengan inisial (Y), yang kehadirannya turut memberikan semangat, dorongan, dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
13. Trisnur, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, semangat, dan perhatian yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan di kampus, yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis serta memberikan dukungan dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
15. Kepada diri sendiri, penulis mengucapkan terima kasih atas usaha, kesabaran, dan ketekunan dalam menghadapi setiap proses hingga skripsi ini dapat diselesaikan

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap Skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Garut, 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2. Kegunaan Praktisi	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN	10
DAN HIPOTESIS.....	10
2.1 Kajian Teori.....	10
2.1.1 Konsep <i>Bullying</i>	10
2.1.2 Konsep Kepercayaan Diri.....	21
2.1.3 Konsep Masa Remaja	27
2.1.4 Hubungan Perilaku <i>Bullying</i> dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMPN 4 Garut.....	31
2.2 Kerangka Pemikiran	32

2.3 Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Desain Penelitian	36
3.2 Variabel Penelitian	36
3.2.1 Variabel Bebas (Independen)	37
3.2.2 Variabel Terikat (Dependen)	37
3.3 Definisi Operasional	37
3.4 Populasi dan Sampel.....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	47
3.6.1 Uji Validitas	47
3.6.2 Uji Reliabilitas	48
3.6.3 Rancangan Analisis Hasil Data Penelitian	49
3.6.4 Analisis Univariat.....	52
3.6.5 Analisa bivariate.....	53
3.7 Langkah-langkah Penelitian	54
3.8 Tempat dan waktu penelitian	55
3.8.1 Tempat	55
3.8.2 Waktu	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Hasil Penelitian.....	56
4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	56
4.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	57
4.1.3 Data Umum Hasil Penelitian	57
4.1.4 Data Khusus Hasil Penelitian.....	59
4.2 Pembahasan	61
4.2.1 Karakteristik Responden.....	62
4.2.2 Tingkat Perilaku <i>Bullying</i> pada Siswa SMP Negeri 4 Garut	64
4.2.3 Tingkat Kepercayaan Diri pada Siswa SMP Negeri 4 Garut.....	66
4.2.4 Hubungan Perilaku <i>Bullying</i> dengan Kepercayaan Diri pada Siswa SMP Negeri 4 Garut	68

4.3 Keterbatasan Penelitian	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1. Kesimpulan.....	73
5.2. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional	38
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di SMP Negeri 4 Garut Tahun 2026.....	58
Tabel 4. 2 Tingkat Perilaku Bullying Responden di SMP Negeri 4 Garut Tahun 2026 (n= 81).....	59
Tabel 4. 3 Tingkat Kepercayaan Diri Responden di SMP Negeri 4 Garut Tahun 2026 (n=81).....	60
Tabel 4. 4 Hubungan Perilaku Bullying dengan Kepercayaan Diri pada Siswa SMP Negeri 4 Garut Tahun 2026 (n = 81).....	60

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	34
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Formulir Usulan Topik Penelitian

Lampiran 2 : Surat izin penelitian

Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Ijin Penelitian

Lampiran 4 : Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 5 : Surat layak etik penelitian

Lampiran 6 : Lembar Permohonan dan Persetujuan responden

Lampiran 7 : Kuesioner Kepercayaan diri

Lampiran 8 : Kuesioner OBVQ-R

Lampiran 9 : Hasil olah data SPSS

Lampiran 10 : Data Hasil Penelitian

Lampiran 11 : Lembar Bimbingan

Lampiran 12 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perundungan atau disebut dengan *bullying* merupakan salah satu bentuk perilaku agresi yang sering kali terjadi di seluruh dunia. Secara definisi menurut *American Psychological Association*(2022) *bullying* mengartikan bahwa suatu bentuk perbuatan yang bersifat kasar yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh individu ke individu lainnya, baik secara individu maupun berkelompok yang mengakibatkan ketidaknyamanan, bahkan sampai mengakibatkan kematian (Aceh, K.B 2024)

Bullying merupakan permasalahan yang masih banyak ditemukan di lingkungan pendidikan, *Bullying* terus berkembang secara konsisten dan semakin sering terjadi di lingkungan sekolah. Fenomena ini tidak hanya merugikan secara fisik, tetapi juga memiliki dampak psikologis, khususnya terkait dengan tingkat kepercayaan diri seseorang. Menurut Ernawati, T., Widyawati, A., & Setyawan, (2021), *bullying* melibatkan perilaku agresif yang mengandalkan intimidasi atau tekanan untuk menyakiti orang lain. Menurut Junita et al. (2020), proses *bullying* sering kali dimulai dengan sebuah kejadian yang memicu emosi negatif.

Perilaku *Bullying* diduga berhubungan dengan kondisi mental, tidak percaya diri bagi korban. *Bullying* merupakan masalah yang serius di dalam pendidikan. Sekolah merupakan satu lingkungan untuk bergaul dan banyak

terjadi kejadian *bullying*, sehingga masalah *bullying* ini menjadi sorotan pada masa sekarang terutama di lingkungan sekolah. *Bullying* mempunyai dampak yang besar bagi korban, maka dari itu pelaku dalam *bullying* ini harus di tangani secara mendalam (Rida Ayu & AbdulMuhid,2024).

Menurut *Organisation for Economic Co-Operation and Development* (2021), terdapat 42.540 kasus *bullying* di seluruh dunia. Data *World Health Organization* (2024) menunjukkan bahwa 6% anak muda terlibat dalam perundungan di sekolah. Berdasarkan laporan *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* yang menggunakan data *GSHS (Global School-Based Health Survey)*, hampir 32% anak-anak dan remaja global menjadi korban *bullying* dalam beberapa bulan terakhir. Anak usia 13-15 tahun paling banyak terdampak. Prevalensi *bullying* di Afrika mencapai 47%, Amerika Latin 35%, Eropa dan Asia Tengah 32%, serta Indonesia 21%. Data ini menempatkan Indonesia di urutan ke-4 tertinggi untuk kasus *bullying* pada anak usia 13-15 tahun (UNICEF, 2021).

Prevalensi di Indonesia semakin terlihat dari berbagai data dan laporan lembaga. Riset internal menunjukkan bahwa sekitar 30% siswa Indonesia pernah mengalami *bullying* dalam berbagai bentuk, termasuk verbal, fisik, dan sosial. Bentuk *bullying* verbal sering kali berupa ejekan dan penghinaan yang dapat merusak harga diri korban (Socius, 2024). Selain itu, data dari lembaga pemantau pendidikan mengindikasikan peningkatan jumlah kasus kekerasan di lingkungan pendidikan dari ratusan kasus pada 2023 menjadi

lebih dari 573 kasus pada 2024, dimana sekitar 31% adalah perundungan (GoodStats, 2025).

Di Indonesia, *bullying* menjadi permasalahan yang cukup serius. Berdasarkan laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2024), terdapat 3.877 kasus *bullying*, dengan 329 kasus terjadi di lingkungan pendidikan. Fakta ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah masih menjadi tempat yang rentan terhadap praktik perundungan. Penelitian di Kabupaten Pati menyatakan bahwa 58,2% siswa SMP mengalami *bullying*, dengan *bullying* verbal sebagai bentuk yang paling umum, dan mayoritas pelaku berasal dari teman sebaya di kelas. Hasil ini menunjukkan bahwa *bullying* bukan fenomena yang jarang terjadi, tetapi masalah sosial yang nyata di sekolah-sekolah Indonesia.

Data dari Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Jawa Barat menunjukkan bahwa terdapat 861 kasus kekerasan di lingkungan satuan pendidikan, dengan 87 kasus di antaranya berupa *bullying*. Di Kabupaten Garut, perundungan pernah terjadi dengan dampak serius. Berdasarkan laporan TV One News pada Agustus 2024, seorang siswa kelas 2 SMP di SMP Negeri 4 Garut menjadi korban *bullying* fisik oleh kakak kelas dari sekolah lain. Korban dipukuli dan ditendang hingga babak belur, serta tidak dapat melawan karena diinjak-injak pelaku. Sebelumnya, korban juga mengaku menerima intimidasi dan ancaman selama beberapa hari. Kejadian ini membuat korban trauma dan enggan masuk sekolah. Orang tua korban melaporkan kasus tersebut ke Mapolres Garut.

Bullying disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk masalah dalam lingkungan keluarga atau sekolah, terutama ketika sekolah gagal mengatasi atau mencegah perilaku tersebut (Unicef, 2020). Interaksi dengan teman sebaya juga dapat berperan, karena pengaruh negatif dari teman dapat memicu *bullying*, yang mencerminkan kondisi sosial yang buruk (Nurhidayah et al., 2021). Selain itu, paparan konten yang tidak mendidik dalam program televisi dan media cetak dapat semakin berkontribusi terhadap perilaku *bullying* (Arifin, 2019).

Dampak *bullying* di lingkungan sekolah membuat siswa menjadi tidak percaya diri, takut untuk bersosialisasi, dan malas untuk masuk sekolah, siswa yang mengalami tindakan *bullying* di sekolah akan merasa tidak percaya diri. Hal ini sesuai dengan situasi di dalam kelas, beberapa siswa malu untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya. Sebaliknya pada diri korban pemikiran negatif cenderung muncul setelah individu mendapatkan perlakuan *bullying* dari pelaku. Korban merasa dirinya lemah, tidak percaya diri, dan tidak berdaya sehingga pantas untuk di-bully. Akibatnya, korban terus-menerus menerima *bullying* tanpa ada usaha untuk melakukan perlawanan dan kondisi demikian akan semakin menguatkan intensitas *bullying*. Sedangkan, kepercayaan diri itu sendiri merupakan suatu perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang dilandasi keyakinan.

Kepercayaan diri peserta didik di SMPN 4 Garut menunjukkan kondisi yang beragam dalam interaksi di lingkungan kelas. hal ini terlihat dari adanya

perbedaan sikap siswa dalam berkomunikasi dan berpartisipasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. beberapa siswa tampak aktif berinteraksi, berani menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam diskusi bersama teman sebayanya. Namun, di sisi lain terdapat pula siswa yang terlihat lebih pendiam, jarang berbicara, dan cenderung membatasi diri dalam pergaulan di kelas dalam kegiatan belajar mengajar, sebagian siswa juga terlihat menunjukkan sikap malu, kurang fokus, serta lebih banyak diam ketika proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menjadi gambaran variasi perilaku peserta didik yang ditemui peneliti saat melakukan pengamatan awal di sekolah.

Kepercayaan diri karena *bullying* ini terjadi karena adanya beberapa faktor penyebab yaitu faktor internal dan eksternal. faktor internal mencakup aspek dari dalam diri anak, seperti sifat pendiam atau kelemahan pribadi. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan pengaruh dari luar anak, seperti keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar (Permata dkk., 2021). Perilaku *bullying* pada peserta didik sekolah menengah pertama dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor lingkungan sekolah, keluarga, serta karakteristik individu, dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa mencakup penurunan semangat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas, rasa malu saat bertanya, dan perasaan terasing (Pangestu, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2026 di SMP Negeri 4 Garut melalui wawancara kepada 10 siswa serta wawancara singkat dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK),

diperoleh keterangan mengenai interaksi pergaulan siswa di sekolah. Sebanyak 6 dari 10 siswa menyatakan pernah melihat maupun mengalami ejekan atau pemberian julukan yang membuat mereka merasa tidak nyaman, seperti dipanggil "gendut", "kurus", "hitam", "jenong", "bodoh", serta ejekan yang membawa nama orang tua. Sebanyak 6 dari 10 siswa juga menyampaikan pernah melihat maupun mengalami kekerasan fisik seperti didorong, dipukul yang terjadi lebih dari satu kali. Beberapa siswa menyampaikan bahwa setelah mengalami atau melihat kejadian tersebut, mereka merasa kurang nyaman saat bergaul dan kurang berani berbicara di depan kelas.

Guru BK menyampaikan bahwa ejekan antar siswa masih cukup sering terjadi, sedangkan kekerasan fisik relatif jarang ditemukan. Namun, dalam beberapa situasi ejekan verbal pernah berkembang menjadi kekerasan fisik, dan pernah terjadi kasus perundungan yang melibatkan kekerasan fisik antar siswa. Guru BK juga menyampaikan bahwa terdapat siswa yang setelah mengalami perlakuan tersebut terlihat menjadi lebih pendiam dan cenderung menarik diri dari pergaulan, serta ejekan atau pemberian julukan dapat memicu pertengkaran apabila salah satu pihak merasa tidak nyaman.

Berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara perilaku *bullying* dan kepercayaan diri pada remaja. Penelitian oleh Rahmadhani, Indrayani, dan Novitarini (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *bullying* dengan kepercayaan diri remaja kelas VII di MTs Negeri 2 Kebumen. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Wahyuni dkk. (2025)

menemukan bahwa pengalaman *bullying* berhubungan dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja SMP. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman *bullying* yang dialami siswa, maka kepercayaan diri cenderung semakin rendah.

Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik meneliti hubungan tersebut pada siswa sekolah menengah pertama di Kabupaten Garut, khususnya di SMP Negeri 4 Garut, masih terbatas. Selain itu, penelitian yang mengaitkan data empiris hasil studi pendahuluan di lingkungan sekolah dengan analisis hubungan kedua variabel tersebut juga masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 4 Garut.

Melihat Fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMP Negeri 4 Garut “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah terdapat Hubungan antara Perilaku *bullying* dengan Kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 4 Garut?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Hubungan antara Perilaku *Bullying* dengan Kepercayaan Diri pada Siswa SMP Negeri 4 Garut

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi tingkat perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 4 Garut.
2. Untuk mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 4 Garut.
3. Untuk menganalisis hubungan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 4 Garut.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi di bidang keperawatan jiwa dan psikologi pendidikan, khususnya mengenai hubungan perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri pada remaja

1.4.2. Kegunaan Praktisi

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai peningkatan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai salah satu sumber pustaka dalam penelitian berikutnya, dan juga dapat

memberikan petunjuk dan tambahan pengetahuan bagi pembaca selanjutnya

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang berhubungan dengan Perilaku *Bullying* dengan Kepercayaan Diri

3. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam upaya pencegahan dan penanganan *bullying*, serta dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui program pembinaan dan pendampingan.

4. Bagi siswa dan Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa dan guru mengenai dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri, sehingga guru dapat meningkatkan pengawasan dan pembinaan, serta siswa dapat lebih berani melaporkan dan menghindari perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep *Bullying*

1. Definisi *Bullying*

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok terhadap individu lain yang lebih lemah atau rentan. Perilaku ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Pelaku yang memiliki kekuatan lebih besar cenderung memanfaatkan kondisi tersebut untuk menekan korban. Bentuk-bentuk *bullying* dapat berupa penghinaan yang merendahkan harga diri korban. Selain itu, *bullying* juga dapat berupa pelecehan verbal maupun fisik yang menyakitkan. Tindakan lain seperti intimidasi dan ancaman juga termasuk dalam perilaku *bullying*. Akibat dari tindakan tersebut, korban dapat mengalami ketakutan, rasa sakit, serta kerugian emosional.

Bullying umumnya dilakukan dengan tujuan untuk merendahkan atau menyakiti korban. Perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satunya adalah perasaan inferior pelaku yang ingin terlihat sebagai individu yang paling kuat. Selain itu, pelaku juga dapat melakukan *bullying* untuk mencari perhatian dari orang lain

serta dipengaruhi oleh pola asuh keluarga dan lingkungan pergaulan. Di sisi lain, adanya perasaan superior membuat pelaku merasa lebih kuat, lebih hebat, dan menganggap korban tidak layak untuk dihormati (Umur, 2024).

Bullying menurut WHO merupakan perilaku agresif berupa penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok kepada orang lain, sehingga dapat mengakibatkan kerusakan fisik, psikologis dan sosial secara berulang, yang sering terjadi di sekolah dan tempat lain di mana anak berkumpul, termasuk juga media social, namun ada juga yang mengatakan jika *Bullying* adalah tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah yang dapat ditujukan dalam beragam bentuk.

Para ahli menyatakan bahwa *school bullying* mungkin merupakan bentuk agresifitas antar siswa yang memiliki dampak paling negatif bagi korbannya. Hal ini disebabkan adanya ketidak seimbangan kekuasaan dimana pelaku berasal dari kalangan siswa atau siswi yang lebih merasa senior melakukan tindakan tertentu kepada korban, yaitu siswa atau siswi yang lebih junior dan mereka merasa tidak berdaya karena tidak dapat melakukan perlawanan (Putri, 2022)

Hasil kajian terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa *bullying* merupakan bentuk perilaku menyimpang yang memiliki karakteristik kekerasan yang disengaja, sistematis, dan dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah.

Bullying adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk mendatangkan kerugian kepada korban, yang dilakukan secara berulang oleh pelaku yang memiliki kekuatan fisik maupun psikologis lebih besar (Dewi et al., 2024; Hidayah & Gulton, 2024)

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *bullying* diartikan sebagai suatu perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja, berulang, dan sistematis oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuasaan atau kekuatan lebih besar terhadap individu yang lebih lemah atau rentan. Perilaku ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan kekuasaan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial, dengan tujuan untuk merendahkan, menyakiti, mengintimidasi, atau menimbulkan ketakutan pada korban, serta berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi fisik, psikologis, dan sosial korban.

2. Bentuk bentuk *bullying*

Menurut Wardhana (dalam Efianingrum et al., 2020), *bullying* dapat diklasifikasikan kedalam empat bentuk utama, yaitu *bullying* verbal, fisik, relasional, dan *cyber bullying*. Keempat bentuk ini mencerminkan ragam cara yang digunakan pelaku untuk menyakiti atau mendominasi korban, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta secara konvensional maupun melalui media digital, diantaranya:

a) *Bullying* Verbal

Bullying verbal adalah bentuk perundungan melalui kata-kata yang bertujuan menyakiti, merendahkan, atau mempermalukan korban.

Jenis ini umum terjadi karena mudah dilakukan tanpa kontak fisik dan sering sulit dideteksi, terutama oleh orang dewasa. Tindakan seperti celaan, cemoohan, dan penghinaan sering digunakan untuk menyerang penampilan, kemampuan, atau harga diri korban. Meski tampak sederhana, *bullying* verbal dapat berdampak serius, seperti menurunkan rasa percaya diri, menyebabkan rasa malu, dan memengaruhi kesehatan emosional korban (Kurniati et al., 2023).

b) *Bullying* Fisik

Bullying fisik adalah bentuk perundungan yang melibatkan kekerasan fisik untuk menyakiti atau mengintimidasi korban. Contohnya termasuk memukul, menendang, menampar, meludahi, atau menggunakan kekuatan fisik lainnya. Jenis *bullying* ini merupakan salah satu yang paling mudah dikenali karena dampaknya sering terlihat secara langsung, seperti luka, memar, atau tanda-tanda cedera lain. Namun, dampaknya tidak hanya pada fisik korban. *Bullying* fisik juga dapat menyebabkan trauma emosional yang mendalam, seperti rasa takut, kehilangan rasa percaya diri, dan perasaan tidak aman. Karena sifatnya yang nyata dan sering kali berulang, *bullying* fisik memerlukan perhatian serius dan intervensi segera untuk menghentikan tindakan kekerasan serta melindungi korban dari dampak yang lebih parah (Prastiti & Anshori, 2023).

c) *Bullying* Relasional

Menurut Issitt (2024), *bullying* relasional atau relational aggression adalah bentuk agresi tidak langsung yang dilakukan untuk merugikan seseorang dengan cara memengaruhi status sosial atau hubungan pertemanan mereka melalui taktik seperti penyebaran rumor negatif, pengucilan sosial, dan manipulasi hubungan, sehingga berdampak pada kondisi psikologis dan sosial korban.

d) *Cyber Bullying*

Cyber *bullying* atau perundungan siber merupakan salah satu fenomena yang semakin marak terjadi di kalangan remaja, terutama di era digital saat ini. Penggunaan teknologi yang pesat, termasuk media sosial, memberikan dampak positif namun juga membawa tantangan besar dalam hal kesehatan mental, terutama bagi remaja (Khaira et al., 2020). Cyber *bullying* mencakup berbagai bentuk perundungan melalui platform digital yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental, seperti kecemasan, depresi, stres, dan penurunan harga diri. Hal ini menjadi masalah besar yang mengancam perkembangan mental dan emosional remaja (Kumar & Goldstein, 2020).

3. Faktor Penyebab *Bullying*

Menurut Ariesto (dalam Habsy et al., 2024), *bullying* tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait dan membentuk pola perilaku agresif pada individu, khususnya

anak-anak dan remaja. Setidaknya terdapat empat faktor utama penyebab *bullying*, yaitu faktor keluarga, sekolah, teman sebaya (peer group), serta tayangan media, baik televisi maupun media cetak.

a) Faktor Keluarga

Keluarga yang bermasalah sering kali menjadi akar penyebab terjadinya *bullying* (Latifah, 2024). Faktor keluarga merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap perilaku *bullying*. Selama masa pertumbuhannya, anak-anak sering meniru tindakan orang tua mereka. Anak-anak mungkin melihat penggunaan kekerasan atau hukuman oleh orang tua sebagai pendekatan yang berhasil dan menirunya dengan teman-teman mereka. Selain itu, anak-anak juga dapat meniru perilaku tersebut karena mereka menganggap otoritas orang tua sebagai sesuatu yang menimbulkan rasa takut. Kurangnya pengawasan orang tua juga meningkatkan kemungkinan terjadinya *bullying*.

b) Faktor Sekolah

Kasus *bullying* sering kali terjadi di lingkungan sekolah dan melibatkan anak-anak usia sekolah (Ningtyas & Sumarsono, 2023). Banyak korban melaporkan kasus *bullying* kepada pihak sekolah, tetapi laporan tersebut sering kali diabaikan dan dianggap sebagai lelucon siswa semata. Kelalaian pihak sekolah ini dapat membuat pelaku *bullying* merasa lebih aman dan terdorong untuk melakukan tindakan serupa terhadap teman-temannya. Namun, ada juga situasi di mana sekolah tidak mengabaikan *bullying* tetapi justru memberikan

sanksi yang tidak efektif. Beberapa pelaku *bullying* bahkan menikmati perhatian yang mereka terima, sehingga hukuman tersebut tidak selalu berhasil menghentikan mereka. Akibatnya, para pelaku *bullying* tidak pernah belajar untuk menghargai atau menghormati teman-temannya dan terus melakukan *bullying* sebagai upaya untuk mendapatkan perhatian.

c) Faktor Teman Sebaya (Peer Group)

Anak-anak mungkin terlibat dalam tindakan *bullying* saat bersosialisasi dengan kelompok teman mereka. Banyak dari mereka berperilaku seperti ini untuk diterima dan diakui oleh kelompok tertentu. Sebagai contoh, seorang siswa mungkin ingin bergabung dengan kelompok teman yang dikenal karena popularitas dan reputasinya. Namun, siswa tersebut mungkin harus memenuhi persyaratan tertentu, termasuk menunjukkan kekuasaan atas orang lain, agar dapat diterima. Karena alasan ini, siswa tersebut melakukan *bullying* terhadap orang lain dalam upaya untuk menyesuaikan diri dengan kelompok populer (Abdullah & Ilham, 2023).

d) Faktor Tayangan Televisi dan Media Cetak

Teknologi telah menjadi salah satu elemen utama yang berkontribusi terhadap *bullying*, terutama di kalangan anak sekolah dan remaja. Program televisi adalah salah satu contohnya, karena sering kali secara tidak langsung menggambarkan perilaku *bullying*. Beberapa acara menunjukkan tindakan kekerasan, seperti menendang, memukul,

menyakiti, mengejek, atau memperolok orang lain. Hal ini dapat mempengaruhi cara anak-anak dan remaja memandang interaksi sosial dan mendorong mereka untuk meniru perilaku berbahaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia nyata maupun di dunia maya (Fadly, 2024).

4. Dampak *Bullying*

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap sepuluh jurnal yang telah dianalisis, diketahui bahwa *bullying* memberikan dampak yang bersifat multidimensi terhadap siswa usia sekolah. Dampak tersebut terutama mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek psikologis, fisik, dan sosial. Selain ketiga aspek tersebut, sejumlah penelitian lain juga menunjukkan bahwa *bullying* turut berdampak terhadap kepercayaan diri siswa (Pramanik dkk., 2024; Mawlod dkk., 2024) diantaranya;

a) Dampak Psikologi

Aspek psikologis menjadi salah satu dampak paling dominan yang muncul akibat *bullying*. Beberapa jurnal menyoroti bahwa korban *bullying* mengalami gejala kecemasan, depresi, stres pascatrauma (PTSD), hingga gangguan perilaku dan penarikan sosial. Misalnya, jurnal oleh Salwa mencatat bahwa sekitar 25% siswa yang menjadi korban *bullying* menunjukkan gejala PTSD, yang memerlukan intervensi psikologis yang mendalam (Nadhira & Rofi'ah, 2023). Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Misykah menunjukkan bahwa anak yang menjadi korban *bullying* mengalami penurunan

harga diri, ketakutan berlebihan, serta kesulitan dalam membangun relasi sosial, yang dalam jangka panjang dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental yang serius (Zulvia Misykah et al., 2023).

b) Dampak Fisik

Dampak *bullying* tidak hanya terbatas pada aspek psikologis, namun juga berdampak nyata pada kondisi fisik korban. Studi oleh Maharani mencatat bahwa korban *bullying* fisik sering mengalami luka, memar, dan rasa sakit, bahkan mengalami trauma fisik yang menyebabkan mereka enggan bersekolah (Nurhaedah et al., 2020). Demikian pula, Sofyan menunjukkan bahwa korban *bullying* sering mengalami gangguan konsentrasi dan sakit fisik psikosomatis seperti sakit kepala dan gangguan pencernaan (Sofyan et al., 2022). Dalam konteks ini, *bullying* menjadi bentuk kekerasan yang mengancam kesehatan dan kesejahteraan anak secara menyeluruh. Hal ini mendukung temuan dari jurnal oleh Abdillah yang menyatakan bahwa kondisi fisik korban dapat memburuk akibat tekanan psikologis yang berkepanjangan (Abdillah, 2021).

c) Dampak Sosial

Bullying juga menimbulkan gangguan signifikan dalam relasi sosial korban. Korban cenderung menarik diri dari lingkungan sosial, kehilangan kepercayaan diri, dan mengalami pengucilan oleh teman sebaya. Penelitian oleh Fadilah menunjukkan bahwa korban merasa tidak diinginkan dan ditolak dalam kelompoknya (Abdillah, 2021).

Jurnal lain mengungkap bahwa *bullying* kelompok (*group bullying*) lebih berdampak buruk dibandingkan *bullying* individu, karena memperkuat tekanan sosial terhadap korban (Abdillah, 2021). Di sisi lain, pelaku *bullying* pun tidak luput dari konsekuensi sosial. Studi oleh Oktaviani & Ramadan menyebutkan bahwa pelaku *bullying* cenderung mengalami masalah perilaku jangka panjang, seperti keterlibatan dalam kekerasan dan kenakalan remaja (Oktaviany & Ramadan, 2023).

d) Dampak terhadap Kepercayaan Diri

Bullying juga berdampak terhadap kepercayaan diri siswa. Menurut Pramanik dkk. (2024), korban *bullying* cenderung mengalami penurunan kepercayaan diri akibat perlakuan negatif yang diterima secara berulang. Sejalan dengan itu, Mawlod dkk. (2024) menyatakan bahwa siswa yang mengalami *bullying* menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah, ditandai dengan rasa malu, kurang berani berpendapat, dan kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial.

Dengan demikian, *bullying* dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis siswa, salah satunya adalah menurunnya tingkat kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman *bullying* berpotensi memengaruhi perkembangan kepercayaan diri pada remaja di lingkungan sekolah.

5. Pengukuran Perilaku *Bullying*

Untuk mengukur perilaku *bullying*, peneliti menggunakan instrumen kuesioner baku Olweus Bully/Victim Questionnaire–Revised (OBVQ-R), yang merupakan versi revisi dan pengembangan dari Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ) yang disusun oleh Dan Olweus (1996). Instrumen ini digunakan dalam penelitian remaja oleh Gaete et al. (2021). Kuesioner terdiri atas 20 butir pertanyaan yang mencakup aspek perilaku sebagai pelaku (bully) dan korban (victim) *bullying* di lingkungan sekolah, dengan rincian 10 item mengukur pengalaman sebagai korban dan 10 item mengukur perilaku sebagai pelaku.

Instrumen ini digunakan untuk mengidentifikasi tingkat keterlibatan responden dalam perilaku *bullying*, baik sebagai pelaku maupun sebagai korban, berdasarkan frekuensi kejadian yang dialami dalam periode waktu tertentu. Penggunaan instrumen ini didasarkan pada kesesuaian karakteristik responden, yaitu siswa sekolah menengah pertama yang berada pada lingkungan sosial dengan potensi terjadinya interaksi sebaya yang dapat memunculkan perilaku *bullying*.

Skor diperoleh dari penjumlahan seluruh jawaban responden pada 20 butir pertanyaan sehingga menghasilkan skor total yang menggambarkan tingkat keterlibatan responden dalam perilaku *bullying*. Berdasarkan skor total tersebut, tingkat perilaku *bullying* dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: tidak terlibat *bullying* dengan skor 20–46,

korban *bullying* (victim) dengan skor 47–73, dan pelaku *bullying* (bully) dengan skor 74–100.

Semakin tinggi skor total yang diperoleh responden, semakin tinggi tingkat keterlibatan responden dalam perilaku *bullying*. Pengelompokan kategori tersebut digunakan sebagai dasar dalam analisis data untuk menggambarkan tingkat perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 4 Garut.

2.1.2 Konsep Kepercayaan Diri

1. Definisi Kepercayaan Diri

Megawangi dan Dina (dalam Ulfah dan Winata, 2021:124) mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah bentuk keyakinan seseorang bahwa dirinya memiliki kemampuan dan kapasitas untuk melakukan suatu hal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya kepercayaan tersebut, individu terdorong untuk berusaha secara maksimal dalam merealisasikan tujuan yang diinginkan.

Sujanto (dalam Andono dkk., 2023:257) menjelaskan bahwa percaya diri tumbuh dari sikap kemandirian seseorang, yaitu kemampuan untuk berdiri sendiri dalam bertindak dan mengambil keputusan. Hal ini mencakup kesanggupan untuk berbuat secara positif, mengendalikan serta mengontrol perilaku, mengatur diri dengan baik, dan tidak berada di bawah pengaruh atau tekanan orang lain dalam menentukan tindakan.

Secara konseptual, Lauster (dalam Wahyuni dan Darminto, 2023:232) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai keyakinan individu

dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dengan cara yang terbaik. Keyakinan tersebut berperan dalam mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar, sehingga individu mampu mencapai tujuan secara efektif.

Selain itu, Komara (dalam Utomo dkk., 2024:248) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu bentuk keberhasilan individu dalam mengekspresikan dirinya secara positif, baik melalui sikap, perilaku, maupun tindakan yang mencerminkan penerimaan terhadap diri sendiri.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan yang dimiliki individu terhadap kemampuan dan potensi dirinya dalam bertindak, mengambil keputusan, serta menyelesaikan berbagai permasalahan secara mandiri. Kepercayaan diri tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mencapai tujuan, tetapi juga mencerminkan sikap kemandirian, pengendalian diri, serta keberanian dalam mengekspresikan diri secara positif. Dengan demikian, individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan lebih mampu mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan, sehingga dapat bertindak secara efektif dan optimal dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri memiliki beberapa aspek yang dapat memengaruhi perkembangan dan perwujudannya dalam diri individu.

Rini (dalam Nurfitri dkk., 2023:36) menjelaskan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri meliputi beberapa komponen penting sebagai berikut:

- a) Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, yaitu sikap positif yang dimiliki individu berkaitan dengan kepercayaan terhadap potensi dan kompetensi pribadinya. Individu yang memiliki keyakinan ini akan merasa mampu menyelesaikan tugas atau menghadapi situasi tertentu berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.
- b) Optimisme, yaitu sikap positif yang tercermin dalam cara berpikir individu yang cenderung melihat peluang keberhasilan dan meyakini bahwa dirinya mampu melakukan suatu hal dengan baik. Sikap optimis mendorong individu untuk tetap percaya pada kemampuannya meskipun menghadapi tantangan.
- c) Objektivitas, yang merujuk pada kemampuan seseorang dalam memandang suatu permasalahan secara adil dan berdasarkan fakta atau kebenaran yang objektif, bukan semata-mata dipengaruhi oleh persepsi pribadi, pendapat orang lain, atau informasi yang belum tentu benar.
- d) Tanggung jawab, yaitu kesediaan individu untuk menerima serta menanggung segala konsekuensi atau risiko atas tindakan dan keputusan yang diambilnya. Sikap ini menunjukkan adanya kematangan dalam bertindak dan kesanggupan mempertanggungjawabkan perbuatannya.

- e) Rasionalitas dan realisme, yang berarti individu memiliki cara berpikir yang logis serta mampu menilai suatu peristiwa atau masalah secara masuk akal dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Keyakinan yang dimiliki tidak berlebihan, melainkan tetap berada dalam batas yang realistis.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Gufron & Rini (dalam Arianggara dan Margiyanti, 2023:189) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi terbentuknya kepercayaan diri, di antaranya sebagai berikut:

- a) Konsep diri, yaitu pandangan atau gambaran individu mengenai dirinya sendiri. Pembentukan kepercayaan diri diawali dari berkembangnya konsep diri yang terbentuk melalui proses interaksi sosial dalam kelompok. Interaksi tersebut menghasilkan penilaian terhadap diri yang kemudian membentuk persepsi dan keyakinan individu terhadap dirinya.
- b) Harga diri, yang merujuk pada evaluasi atau penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Tinggi rendahnya harga diri akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri yang dimiliki seseorang.
- c) Pengalaman hidup, di mana kepercayaan diri dapat tumbuh dari pengalaman positif yang diperoleh di masa lalu. Sebaliknya,

pengalaman yang mengecewakan atau kegagalan yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan rendahnya harga diri dan berdampak pada menurunnya kepercayaan diri.

Selain itu, Sungkar & Partini (dalam Lisangan dan Wijaya, 2024:31) mengemukakan bahwa faktor yang memengaruhi kepercayaan diri dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri, kondisi fisik, serta pengalaman hidup individu. Sementara itu, faktor eksternal mencakup aspek pendidikan, pekerjaan, serta lingkungan sosial yang turut berperan dalam membentuk tingkat kepercayaan diri seseorang.

4. Pengukuran Kepercayaan Diri

Untuk mengukur kepercayaan diri, peneliti menggunakan instrumen kuesioner baku yang dikembangkan oleh Rosenberg (1965), yaitu Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) yang digunakan dalam penelitian oleh Bouih et al. (2022). Kuesioner ini terdiri atas 10 pernyataan yang mencakup aspek evaluasi diri positif dan negatif terhadap diri sendiri.

Instrumen ini digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri responden berdasarkan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang diukur menggunakan skala Likert dengan rentang tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kepercayaan diri (self-esteem)

siswa secara keseluruhan dalam konteks penelitian. Instrumen Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) dipilih karena sesuai dengan karakteristik responden, yaitu peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama yang berada pada tahap perkembangan remaja, ketika individu mulai membentuk penilaian terhadap dirinya sendiri dalam lingkungan sosial. Selain itu, instrumen ini telah banyak digunakan secara internasional dan memiliki tingkat keandalan yang baik dalam mengukur kepercayaan diri pada remaja sehingga sesuai untuk menggambarkan evaluasi diri siswa dalam konteks pendidikan dan interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Skor yang diperoleh dari jawaban responden pada setiap item mencerminkan tingkat kepercayaan diri berdasarkan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri. Pengukuran kepercayaan diri dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan skor total jawaban kuesioner Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES), yaitu:

- a. Kepercayaan diri rendah, dengan skor 10–20, yang menunjukkan kecenderungan responden memiliki penilaian negatif terhadap dirinya sendiri.
- b. Kepercayaan diri sedang, dengan skor 21–30, yang menunjukkan responden memiliki penilaian terhadap diri yang cukup baik, namun masih terdapat keraguan pada beberapa aspek.
- c. Kepercayaan diri tinggi, dengan skor 31–40, yang menunjukkan responden memiliki penilaian positif terhadap dirinya sendiri serta memiliki penerimaan diri yang baik.

2.1.3 Konsep Masa Remaja

1. Definisi Masa Remaja

Menurut WHO (2024), remaja merupakan periode penting dalam membangun fondasi kesehatan yang baik untuk kehidupan selanjutnya. Hal ini dikarenakan pada masa remaja terjadi perkembangan yang pesat, baik dari aspek fisik, mental, maupun sosial. Kondisi kesehatan yang terbentuk pada fase ini akan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup individu di masa dewasa.

Remaja adalah tahap perkembangan yang menjadi masa transisi dari periode kanak-kanak menuju kedewasaan. Fase ini umumnya berlangsung pada rentang usia 15 hingga 20 tahun. Selama masa remaja, individu mengalami berbagai perubahan perkembangan yang mencakup aspek fisik, psikologis, serta psikososial (Gainau, 2021).

Masa remaja merupakan tahap peralihan dari periode kanak-kanak menuju masa dewasa yang umumnya berada pada rentang usia 12 hingga 21 tahun. Fase ini ditandai dengan berbagai perubahan yang signifikan, baik dari segi fisik maupun psikologis (Fauziah et al., 2022). Pada tahap remaja awal, individu berada dalam kondisi yang relatif rentan, terutama dalam menjaga keseimbangan emosinya.

Pada masa ini, remaja cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, sehingga dapat memunculkan perasaan bingung maupun kekhawatiran dalam dirinya (Marwoko C A, 2019). Munculnya

kebingungan dan kekhawatiran tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari proses perubahan yang sedang dialami oleh remaja.

Perubahan-perubahan tersebut mengarah pada proses kematangan diri, yang meliputi kematangan fisik, psikologis, sosial, serta emosional. Proses perkembangan menuju kedewasaan ini dikenal sebagai proses pematangan diri pada remaja (Irfani Lindawati & Ridho Utami, 2021).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah tahap perkembangan yang menjadi masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, sosial, dan emosional yang pesat. Perubahan-perubahan tersebut memengaruhi cara berpikir, merasakan, berinteraksi, serta mengambil keputusan, sekaligus menjadi bagian dari proses pematangan diri yang menjadi fondasi penting bagi kesehatan dan kualitas hidup di masa dewasa.

2. Tahap-Tahap Perkembangan Remaja

Pada masa remaja, individu mengalami sejumlah proses perkembangan yang meliputi beberapa aspek berikut (Remaja, 2023):

a) Perkembangan Fisik

Pada tahap ini terjadi perubahan fisik yang cukup pesat, seperti penambahan tinggi dan berat badan, perubahan suara, serta kematangan organ reproduksi sebagai bagian dari proses pubertas.

b) Perkembangan Kognitif

Kemampuan berpikir remaja mulai mengarah pada pola yang lebih abstrak dan konseptual. Mereka dapat menganalisis suatu

permasalahan secara lebih mendalam, walaupun dalam mengambil keputusan masih sering dipengaruhi oleh faktor emosional dan tekanan dari teman sebaya.

c) Perkembangan Emosional

Remaja berada pada fase pencarian jati diri dan berusaha memahami identitas pribadinya. Proses ini biasanya dilakukan melalui eksplorasi berbagai peran sosial. Pada masa ini juga sering muncul perubahan emosi yang cukup kuat dan cenderung berubah-ubah.

d) Perkembangan Sosial

Hubungan dengan teman sebaya menjadi sangat penting dan berpengaruh terhadap perilaku maupun sikap remaja. Selain itu, muncul keinginan untuk lebih mandiri dari orang tua dan keluarga, yang sering ditunjukkan melalui keterlibatan dalam kelompok pertemanan serta pengembangan minat pribadi.

3. Ciri-Ciri Remaja

Remaja mengalami perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang memengaruhi cara berpikir, merasakan, mengambil keputusan, serta berinteraksi dengan lingkungan (WHO, 2023).

Perubahan pada Remaja (WHO, 2020):

a) Fisik

Masa remaja ditandai oleh pertumbuhan cepat yang berbeda tiap individu. Faktor seperti jenis kelamin, pola makan, dan lingkungan

memengaruhi perubahan ini, termasuk pubertas yang memengaruhi organ tubuh dan hormon.

b) Neurologis

Perkembangan saraf di otak berlangsung pesat, terutama di sistem limbik (emosi dan kesenangan) dan korteks pra-frontal (pengendalian diri dan pengambilan keputusan). Korteks pra-frontal berkembang lebih lambat dibanding sistem limbik, sehingga remaja cenderung lebih emosional.

c) Psikologis dan Sosial

Remaja mulai berpikir kritis, logis, dan abstrak, serta mampu menganalisis dan membuat penilaian matang. Hubungan dengan teman sebaya menjadi penting, sementara keinginan untuk mandiri dari keluarga juga meningkat. Lingkungan budaya dan sosial turut membentuk perkembangan mereka.

Perubahan Fisik Berdasarkan Jenis Kelamin (Farida, 2023):

- a) Remaja Pria: perubahan suara, pertumbuhan tinggi dan berat badan, perkembangan penis dan testis, tumbuh rambut di wajah dan kemaluan, peningkatan keringat.
- b) Remaja Wanita: menstruasi, pertumbuhan payudara, pertumbuhan tinggi dan berat badan, tumbuh rambut di ketiak, peningkatan keringat.

Perubahan Psikologis

- a) Remaja menjadi lebih kritis, mulai menentang perintah, gagasan dan pemikiran lebih matang, serta kemampuan ingatan dan analisis meningkat.

2.1.4 Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa

SMPN 4 Garut

Bullying dan kepercayaan diri memiliki keterkaitan yang membentuk siklus yang sulit diputus. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah cenderung lebih rentan menjadi sasaran *bullying*, sedangkan pelaku *bullying* sering kali merasa lebih dominan dan memiliki keyakinan diri yang tinggi sehingga merasa berhak menguasai orang lain. Perilaku *bullying* yang berupa agresi, intimidasi, maupun pengucilan memberikan dampak negatif, terutama penurunan kepercayaan diri pada korban.

Penelitian yang dilakukan oleh Elok Rizki dan Tiara Ayu (2022) menunjukkan adanya hubungan negatif antara *bullying* verbal dan kepercayaan diri siswa, di mana semakin tinggi *bullying* yang dialami maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri. Temuan ini diperkuat oleh Siti Fatimatuz dan Widya Utami Lubis (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan *bullying* verbal berbanding terbalik dengan kepercayaan diri siswa SMP.

Selain itu, hasil penelitian Noya, Taihuttu, dan Kiriwenno (2024) mengungkapkan bahwa faktor utama pendorong *bullying* adalah pengaruh teman sebaya, yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial remaja.

Sejalan dengan itu, Lisy (2024) menjelaskan bahwa pola pikir negatif membuat siswa merasa cemas, tidak berharga, dan takut gagal sehingga menghambat perkembangan kepercayaan diri serta keterampilan sosialnya.

2.2 Kerangka Pemikiran

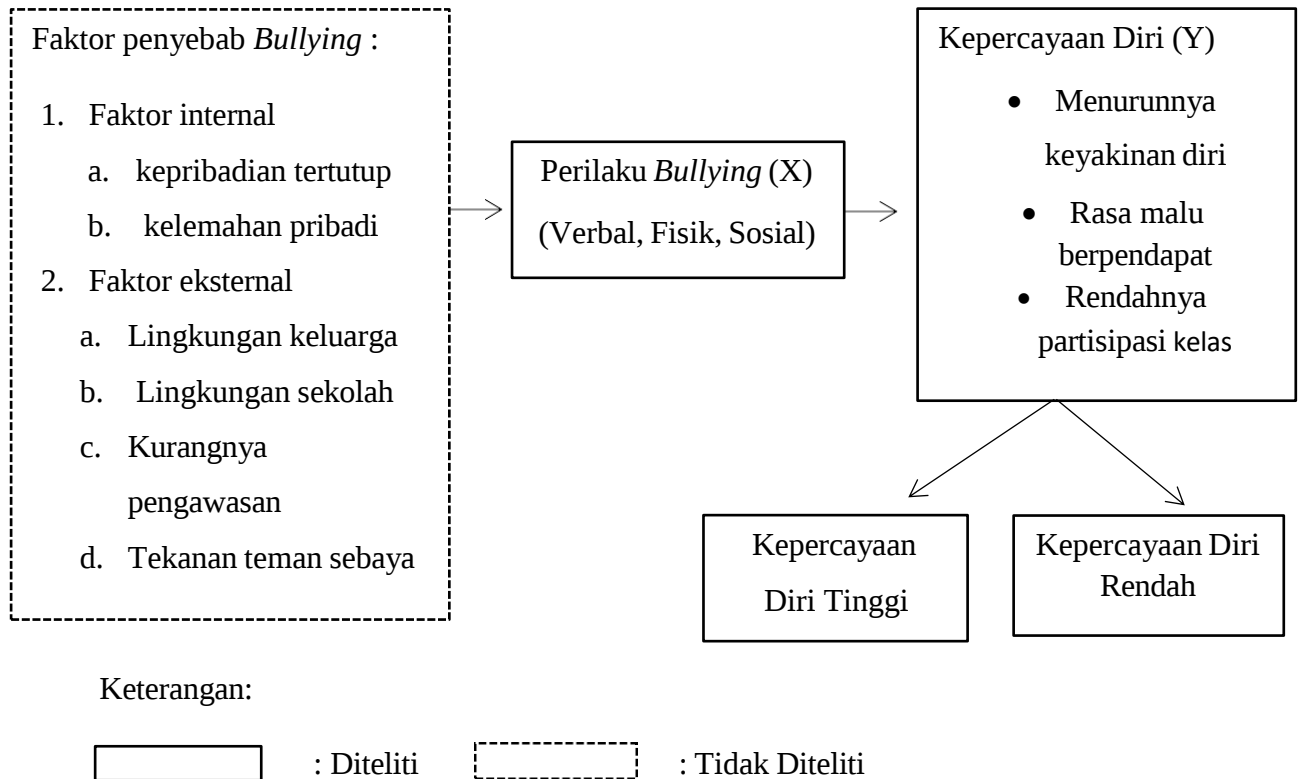
Perilaku *bullying*, baik dalam bentuk verbal, fisik, maupun sosial, memberikan pengaruh besar terhadap menurunnya kepercayaan diri korban. Siswa yang mengalami *bullying* sering merasakan tekanan emosional, rasa tidak berdaya, serta berkurangnya keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Tindakan merendahkan yang terjadi secara terus-menerus dapat secara perlahan merusak citra diri dan cara pandang siswa terhadap dirinya sendiri.

Perilaku *bullying* merupakan tindakan agresif yang tidak terjadi secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Lingkungan keluarga dan sekolah memiliki kontribusi penting dalam membentuk perilaku siswa. Apabila pengawasan dan pembinaan di sekolah kurang optimal, maka kemungkinan terjadinya *bullying* akan semakin tinggi (UNICEF, 2020). Selain itu, hubungan dengan teman sebaya turut memengaruhi munculnya perilaku tersebut. Tekanan kelompok dan keinginan untuk diterima dalam pergaulan dapat mendorong siswa melakukan tindakan agresif sebagai bentuk konformitas sosial yang kurang tepat (Nurhidayah et al., 2021).

Oleh sebab itu, penciptaan lingkungan sekolah yang aman dan suportif menjadi sangat penting. Suasana yang kondusif mampu membantu korban

dalam proses pemulihan sekaligus membangun kembali rasa percaya diri. Dukungan dari guru, teman sebaya, serta orang tua juga berperan besar dalam memperkuat keyakinan diri siswa.

Fenomena menurunnya kepercayaan diri akibat *bullying* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi dalam diri remaja, seperti kepribadian yang cenderung tertutup atau adanya kelemahan pribadi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan keluarga, interaksi dengan teman sebaya, serta kondisi lingkungan sekitar (N. Permata et al., 2021). Pada siswa sekolah menengah pertama, *bullying* dapat dipicu oleh lingkungan sekolah, keadaan keluarga, maupun karakteristik individu. Dampaknya terhadap kepercayaan diri terlihat dari menurunnya motivasi mengikuti kegiatan kelas, rasa malu ketika menyampaikan pendapat, serta munculnya perasaan terasing dari lingkungan sosialnya (Pangestu, 2022).



Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Amruddin (2022), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang masih memerlukan pembuktian secara empiris. Hipotesis berfungsi sebagai pernyataan mengenai hubungan antara variabel-variabel yang sedang diteliti dalam suatu masalah. Dengan demikian, hipotesis dapat dipahami sebagai dugaan atau prediksi awal terhadap keterkaitan berbagai fenomena yang bersifat kompleks. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian.

Berdasarkan uraian dalam konsep teoritis di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat hubungan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa SMPN 4 Garut.

H₁: Terdapat hubungan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa SMPN 4 Garut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis melalui data berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2022). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian non-eksperimen dengan desain analitik korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tanpa memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dalam satu waktu tertentu. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Pangestu (2022), variabel penelitian merupakan atribut, karakteristik, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu. Variabel tersebut ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari secara sistematis sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel memiliki peran penting dalam suatu penelitian karena menjadi dasar dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Oleh karena itu, peneliti perlu mengidentifikasi variabel secara jelas dan terstruktur. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang saling memengaruhi dalam konteks penelitian yang dilakukan.

3.2.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang berfungsi sebagai faktor penyebab atau variabel yang memengaruhi timbulnya variabel terikat. Variabel ini menjadi dasar dalam melihat adanya perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah perilaku *bullying*.

3.2.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel ini menunjukkan hasil atau dampak yang muncul sebagai konsekuensi dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang diteliti adalah kepercayaan diri.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai suatu variabel atau konsep yang dirumuskan berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dan diukur secara nyata. Pendefinisian ini bertujuan agar setiap variabel dalam penelitian memiliki batasan yang jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat menentukan

cara pengukuran yang tepat terhadap variabel yang diteliti. Selain itu, definisi ini juga membantu dalam proses pengumpulan data agar lebih terarah dan sistematis. Variabel yang didefinisikan secara operasional memungkinkan untuk dilakukan observasi secara langsung di lapangan. Hal ini juga memudahkan peneliti dalam menguji serta membandingkan hasil penelitian. Definisi operasional harus disusun secara rinci agar dapat dipahami oleh peneliti lain. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan dapat diulang kembali oleh orang lain dengan prosedur yang sama (Nursalam, 2020).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel penelitian	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1.	Dependen: Kepercayaan Diri	Kepercayaan diri diukur menggunakan <i>Rosenberg Self-Esteem Scale</i> (RSES) dan dinyatakan dalam bentuk skor total.	Kuesioner <i>Rosenberg Self-Esteem Scale</i> (RSES) terdiri dari 10 item pernyataan dengan skala Likert 1–4(1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Setuju, 4= Sangat Setuju) yang digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri individu berdasarkan penerimaan dan penilaian terhadap dirinya	Skor 10–40, dikategorikan menjadi: a. Rendah (10–20), b. Sedang (21–30), c. Tinggi (31–40).	Ordinal

			sendiri.		
2.	Independen: <i>Bullying</i>	Perilaku <i>bullying</i> adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok terhadap teman sebaya yang lebih lemah, dalam kondisi ketidakseimbangan kekuatan	Kuesioner <i>Olweus Bully/Victim Questionnaire –Revised (OBVQ-R)</i> terdiri atas 20 item pernyataan (10 item <i>korban/victim</i> dan 10 item pelaku/ <i>bully</i>) dengan skala Likert 1–5 (1 = tidak pernah, 2 = jarang, 3 = kadang-kadang, 4 = sering, dan 5 = sangat sering) yang digunakan untuk mengukur tingkat keterlibatan individu dalam perilaku <i>bullying</i> , baik sebagai korban maupun sebagai pelaku.	Skor 20-100 dikategorikan menjadi: a. Tidak terlibat (20-46) b. Korban (47-73) c. Pelaku (74-100)	Ordinal

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi dalam suatu penelitian yang meliputi objek maupun subjek. Di dalam populasi terdapat berbagai elemen yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu.

Karakteristik tersebut telah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi tidak hanya mencakup jumlah, tetapi juga sifat atau ciri yang dimiliki setiap anggota. Seluruh elemen dalam populasi menjadi sumber data yang penting bagi penelitian. Elemen-elemen tersebut dipelajari secara sistematis dan terstruktur oleh peneliti. Proses tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya. Data yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian (Beno et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 4 Garut yang terdiri dari 10 kelas, yaitu kelas VIII A sampai VIII J dengan jumlah keseluruhan sebanyak 413 siswa.

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 81 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan proportionate stratified random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan memperhatikan proporsi jumlah anggota pada setiap strata (kelas). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kelas (VIII A sampai VIII J), sehingga setiap kelas dijadikan sebagai strata. Jumlah sampel pada masing-masing kelas ditentukan berdasarkan proporsi jumlah siswa, kemudian pemilihan responden dilakukan secara acak. Pengambilan sampel dilakukan karena populasi yang besar sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi. Hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu,

sampel yang diambil harus dapat mewakili kondisi dan karakteristik populasi secara keseluruhan. Dengan menggunakan sampel, peneliti tetap dapat memperoleh data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Apabila jumlah populasi diketahui, maka penentuan jumlah sampel dapat dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan sebesar 10% (0,10), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (biasanya 0,10)

$$n = \frac{413}{1 + 413(0,10)^2}$$

$$n = \frac{413}{1 + 413(0,01)}$$

$$n = \frac{413}{(1 + 4,13)}$$

$$n = \frac{413}{(5,13)}$$

$n = 80,5$ (dibulatkan menjadi 81)

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 81 responden. Mengingat populasi dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kelas (berstrata), maka teknik pengambilan

sampel dilakukan secara proporsional berdasarkan masing-masing kelas. Dengan demikian, jumlah sampel pada setiap kelas ditentukan sesuai dengan proporsi jumlah siswa di setiap kelas.

Perhitungan Sampel Proporsional Random Sampling

Kelas VIII A

$$= 40/413 \times 81 = 7,85 \approx 8$$

Kelas VIII B

$$= 39/413 \times 81 = 7,65 \approx 8$$

Kelas VIII C

$$= 43/413 \times 81 = 8,43 \approx 8$$

Kelas VIII D

$$= 44/413 \times 81 = 8,63 \approx 8$$

Kelas VIII E

$$= 41/413 \times 81 = 8,04 \approx 8$$

Kelas VIII F

$$= 44/413 \times 81 = 8,63 \approx 9$$

Kelas VIII G

$$= 39/413 \times 81 = 7,65 \approx 8$$

Kelas VIII H

$$= 42/413 \times 81 = 8,24 \approx 8$$

Kelas VIII I

$$= 41/413 \times 81 = 8,04 \approx 8$$

Kelas VIII J

$$= 40/413 \times 81 = 7,85 \approx 8$$

Jumlah = 81

Setelah jumlah sampel pada setiap kelas diperoleh, peneliti menyusun daftar nama siswa pada masing-masing kelas, kemudian dilakukan pengambilan sampel secara acak (random sampling). Selanjutnya, kuesioner dibagikan kepada responden yang terpilih dengan target waktu pengisian selama 1 minggu. Apabila dalam periode tersebut jumlah responden belum terpenuhi, maka peneliti melakukan pendekatan langsung (jemput bola) kepada responden agar jumlah sampel yang dibutuhkan dapat terpenuhi.

Adapun kriteria yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut

1) Kriteria inklusi

- a) Siswa kelas VIII SMPN 4 Garut yang terdaftar sebagai siswa aktif pada tahun ajaran penelitian berlangsung.
- b) Bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani *informed consent*.
- c) Hadir pada saat pengumpulan data berlangsung.

2) Kriteria Eksklusi

- a) Siswa yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner penelitian.
- b) Siswa yang mengembalikan kuesioner tidak lengkap atau tidak dapat dianalisis.
- c) Siswa yang mengundurkan diri sebagai responden selama proses penelitian berlangsung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *bullying* dan Skala kepercayaan diri

a) Skala *Bullying*

Perilaku *bullying* dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen Olweus Bully/Victim Questionnaire–Revised (OBVQ-R), yang merupakan versi revisi dan pengembangan dari Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ) yang disusun oleh Dan Olweus (1996). Instrumen ini digunakan dalam penelitian remaja oleh Gaete et al. (2021) di Chile dan menunjukkan validitas konstruk yang baik berdasarkan analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan model dua faktor yang saling berkorelasi, yaitu korban (*victimization*) dan pelaku (*perpetration*), serta memiliki kesesuaian model yang baik. Dengan demikian, instrumen OBVQ-R dinilai valid untuk mengukur keterlibatan responden dalam perilaku *bullying* sebagai korban maupun pelaku.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,91 pada dimensi korban (*victimization*) dan 0,92 pada dimensi pelaku (*perpetration*), yang menunjukkan reliabilitas yang sangat baik. Instrumen OBVQ-R terdiri atas 20 item yang mencakup dua dimensi, yaitu korban (*victimization*) 10 item dan pelaku (*perpetration*) 10 item. Instrumen ini menggunakan skala frekuensi

Likert 1–5, yaitu 1 = tidak pernah, 2 = jarang, 3 = kadang-kadang, 4 = sering, dan 5 = sangat sering. Dalam penelitian ini, instrumen OBVQ-R diterjemahkan dan diadaptasi oleh peneliti ke dalam Bahasa Indonesia sesuai dengan konteks bahasa dan budaya responden tanpa mengubah makna dari setiap item pernyataan.

Hasil pengukuran diperoleh dari penjumlahan seluruh item sehingga menghasilkan skor total keterlibatan *bullying* dengan rentang skor 20–100. Berdasarkan skor tersebut, tingkat keterlibatan *bullying* dikategorikan menjadi tidak terlibat (20–46), korban (47–73), dan pelaku (74–100). instrumen ini digunakan untuk mengukur keterlibatan siswa dalam perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

b) Skala Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) yang dikembangkan oleh Rosenberg (1965). Instrumen ini telah divalidasi dalam penelitian Bouih et al. (2022) melalui analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yang menunjukkan bahwa model satu faktor RSES memiliki kesesuaian yang baik dengan data (*good model fit*), sehingga instrumen ini dinyatakan valid secara konstruk.

Hasil uji reliabilitas kuesioner Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) dalam penelitian Bouih et al. (2022) menunjukkan nilai Cronbach's alpha berkisar antara 0,85–0,90, yang menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel dalam mengukur kepercayaan diri (*self-esteem*).

Instrumen RSES terdiri atas 10 item pernyataan yang mencerminkan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri, baik dalam bentuk pernyataan positif (*favorable*) maupun negatif (*unfavorable*). Pengukuran menggunakan skala Likert dengan rentang 1–4 (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju).

Pembagian kategori kepercayaan diri dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan skor total yang diperoleh responden, dengan rincian kategori rendah (10–20), sedang (21–30), dan tinggi (31–40).

2. Prosedur pengumpulan data penelitian

- 1) Laporan penelitian mengenai hubungan perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa SMPN 4 Garut yang telah disusun oleh peneliti terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing.
- 2) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada bagian LP4M, kemudian dilanjutkan dengan pengajuan permintaan data siswa kepada pihak sekolah melalui bagian administrasi terkait.
- 3) Peneliti selanjutnya mengajukan surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian kepada pihak sekolah, khususnya kepada bagian pendidikan atau pihak yang berwenang.

- 4) Peneliti juga mengajukan surat permohonan izin kepada kepala sekolah sebagai bentuk persetujuan untuk melakukan penelitian serta pengambilan data pada siswa SMP Negeri 4 Garut
- 5) Peneliti melakukan pendekatan kepada calon responden (siswa SMP) untuk memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian terkait perilaku *bullying* dan kepercayaan diri, serta meminta persetujuan melalui *informed consent*, dengan menegaskan bahwa partisipasi responden bersifat sukarela tanpa adanya paksaan.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur data secara tepat, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, uji ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat butir pernyataan dalam kuesioner yang perlu diperbaiki ataupun dihilangkan karena dinilai kurang relevan.

Untuk mengukur perilaku *bullying*, peneliti menggunakan kuesioner *Olweus Bully/Victim Questionnaire – Revised* (OBVQ-R). Instrumen OBVQ-R merupakan instrumen baku yang telah banyak digunakan dalam penelitian terkait perilaku *bullying* pada remaja, sehingga tidak dilakukan uji validitas item secara terpisah dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan instrumen telah memiliki validitas konstruk yang telah diuji oleh penelitian Gaete et al. (2021)

Berdasarkan penelitian Gaete et al. (2021), instrumen OBVQ-R telah diuji pada remaja dan menunjukkan hasil validitas konstruk yang baik melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan model dua faktor, yaitu *victimization* (korban) dan *perpetration* (pelaku) , yang memiliki kesesuaian model yang baik.

Untuk mengukur kepercayaan diri, peneliti menggunakan kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) yang dikembangkan oleh Rosenberg (1965). Instrumen RSES merupakan instrumen baku yang telah banyak digunakan dalam penelitian terkait self-esteem pada remaja maupun dewasa, sehingga tidak dilakukan uji validitas item secara terpisah dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan instrumen telah memiliki validitas konstruk yang telah diuji oleh penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelitian Bouih et al. (2022), instrumen RSES telah diuji menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan menunjukkan bahwa model satu faktor memiliki kesesuaian model yang baik. Hasil tersebut mengonfirmasi bahwa seluruh item RSES secara konsisten mengukur konstruk yang sama, yaitu kepercayaan diri (*self-esteem*). Dengan demikian, instrumen ini dinyatakan memiliki validitas konstruk yang baik.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's alpha $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian Gaete et al. (2021) menunjukkan bahwa instrumen *Olweus*

Bully/Victim Questionnaire-Revised (OBVQ-R) memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0,91 pada dimensi korban (*victimization*) dan 0,92 pada dimensi pelaku (*perpetration*). Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik sehingga dinyatakan reliabel untuk mengukur keterlibatan individu dalam perilaku *bullying*.

Demikian pula, hasil uji reliabilitas *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) dalam penelitian Bouih et al. (2022) menunjukkan nilai Cronbach's alpha berkisar antara 0,85–0,90. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik sehingga dinyatakan reliabel dalam mengukur kepercayaan diri (*self-esteem*). Dengan demikian, kedua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Olweus Bully/Victim Questionnaire-Revised* (OBVQ-R) dan *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES), telah memenuhi kriteria reliabilitas dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

3.6.3 Rancangan Analisis Hasil Data Penelitian

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dan disajikan dalam bentuk tabel yang disertai dengan penjelasan yang relevan. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan masing-masing variabel, yaitu perilaku *bullying* dan kepercayaan diri siswa, serta untuk mengetahui hubungan antara kedua

variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2023), pengolahan data dalam penelitian kuantitatif dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a) Editing

Editing merupakan proses pemeriksaan kembali data yang telah diperoleh dari hasil pengisian kuesioner. Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh data yang terkumpul lengkap, jelas, dan sesuai dengan ketentuan penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

b) Coding

Setelah proses editing, langkah selanjutnya adalah pengkodean atau coding, yaitu mengubah data yang berbentuk kalimat menjadi data numerik. Proses ini bertujuan untuk memberikan kode spesifik pada jawaban responden sehingga memudahkan dalam proses pencatatan dan analisis data. Kode penomoran menggunakan angka 0, 1, 2, 3 dan seterusnya sesuai dengan kategori variabel penelitian.

Kelas :

8 A (1)

8 B (2)

8 C (3)

8 D (4)

8 E (5)

8 F (6)

8 G (7)

8 H (8)

8 I (9)

8 J (10)

Jenis Kelamin :

Perempuan (1)

Laki-laki (0)

Perilaku *Bullying* :

Tidak terlibat (1) → skor 20–46

Korban *bullying* (2) → skor 47–73

Pelaku *bullying* (3) → skor 74–100

Kepercayaan Diri :

Rendah (0) → skor 10–20

Sedang (1) → skor 21–30

Tinggi (2) → skor 31–40

c) Entry Data

Entry data adalah proses memasukkan data yang telah diberi kode ke dalam program SPSS sesuai dengan variabel penelitian, yaitu variabel perilaku *bullying* dan variabel kepercayaan diri siswa.

d) Cleaning

Cleaning merupakan proses pengecekan kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak terdapat kesalahan, data ganda, maupun data yang hilang (missing data). Apabila ditemukan kesalahan, maka dilakukan perbaikan sebelum data dianalisis lebih lanjut.

3.6.4 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian, yaitu perilaku *bullying* dan kepercayaan diri siswa. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata, serta simpangan baku sesuai dengan jenis datanya.

Variabel perilaku *bullying* diukur menggunakan instrumen Olweus Bully/Victim Questionnaire-Revised (OBVQ-R), sedangkan variabel kepercayaan diri diukur menggunakan Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES). Skor total dari masing-masing instrumen dihitung sesuai pedoman penskoran yang telah ditetapkan, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk memberikan gambaran mengenai kondisi responden pada setiap variabel penelitian.

Persentase setiap kategori dihitung menggunakan rumus menurut Arikunto (2019), yaitu:

$$p = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

X = Jumlah responden pada setiap kategori

N = Jumlah seluruh responden

Menurut Arikunto (2019), hasil persentase diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. 0% = Tidak seorang pun responden.
- b. 1%–19% = Sangat sedikit responden.
- c. 20%–39% = Sebagian kecil responden.
- d. 40%–59% = Sebagian responden.
- e. 60%–79% = Sebagian besar responden.
- f. 80%–99% = Hampir seluruh responden.
- g. 100% = Seluruh responden.

Pedoman interpretasi tersebut digunakan untuk mempermudah penafsiran hasil distribusi frekuensi dan persentase pada karakteristik responden, tingkat perilaku *bullying*, dan tingkat kepercayaan diri siswa.

3.6.5 Analisa bivariate

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu perilaku *bullying* dengan variabel dependen yaitu kepercayaan diri pada siswa SMP. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi Spearman Rank, karena data penelitian berupa data ordinal berdasarkan skor total dari masing-masing instrumen.

$$p = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

p = koefisien korelasi Spearman

d = selisih peringkat antar variabel

n = jumlah sampel

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai p-value $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa SMPN 4 Garut.
- 2) Jika nilai p-value $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa SMPN 4 Garut.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

1) Tahap Persiapan

- a) Memilih topik atau masalah dan tempat penelitian.
- b) Melakukan studi pendahuluan.
- c) Melakukan studi kepustakaan.
- d) Menyusun proposal penelitian.
- e) Seminar proposal.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Menyiapkan instrument penelitian yang telah melalui proses adaptasi dan telaah sesuai dengan kebutuhan penelitian
- b) Mengurus izin penelitian.
- c) Mendapatkan persetujuan dari responden.
- d) Menyebarkan kuesioner lalu mengumpulkan isi hasil pengisian kuesioner.
- e) Pengolahan dan analisa data.

3) Tahap Akhir

- a) Penyusunan laporan.
- b) Sidang laporan hasil penelitian.
- c) Pendokumentasian atau penggandaan hasil penelitian

3.8 Tempat dan waktu penelitian

3.8.1 Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 GARUT

3.8.2 Waktu

Pelaksanaan penelitian pada bulan Juni sampai Juli 2026.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data tentang Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMP Negeri 4 Garut.

4.1 Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli 2026 di SMP Negeri 4 Garut dan diperoleh sebanyak 81 responden yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Pada bagian hasil diuraikan mengenai gambaran umum tempat penelitian, data umum, dan data khusus. Data umum dalam penelitian ini meliputi usia dan jenis kelamin responden. Sedangkan data khusus meliputi perilaku *bullying* dan tingkat kepercayaan diri siswa, serta hasil analisis hubungan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 4 Garut.

4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMP Negeri 4 Garut merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik jenjang SMP dengan didukung oleh tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran.

SMP Negeri 4 Garut memiliki peserta didik kelas VII, VIII, dan IX. Pada penelitian ini, responden yang digunakan adalah siswa kelas VIII sebanyak 81 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi penelitian. Pemilihan siswa kelas VIII didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa telah memiliki interaksi sosial yang cukup luas dengan teman sebaya sehingga sesuai dengan tujuan penelitian mengenai hubungan perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri.

Sekolah ini memiliki fasilitas pendukung seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang bimbingan dan konseling (BK), serta fasilitas lainnya yang mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa. Oleh karena itu, SMP Negeri 4 Garut dipilih sebagai lokasi penelitian mengenai hubungan perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa.

4.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Garut. Jumlah keseluruhan subjek penelitian ini adalah 81 orang. Data demografi diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden, yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garut. Data yang diperoleh meliputi usia dan jenis kelamin responden. Selain itu, responden juga mengisi instrumen penelitian untuk mengukur perilaku *bullying* dan tingkat kepercayaan diri siswa.

4.1.3 Data Umum Hasil Penelitian

Data umum hasil penelitian merupakan gambaran mengenai karakteristik responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Karakteristik responden tersebut disajikan untuk memberikan informasi mengenai kondisi

umum subjek penelitian sehingga dapat membantu dalam mendeskripsikan responden yang diteliti. Pada penelitian ini, data umum yang dikumpulkan meliputi usia dan jenis kelamin. Data karakteristik responden diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garut yang telah memenuhi kriteria inklusi penelitian. Selanjutnya, data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk mempermudah pembaca dalam memahami karakteristik responden penelitian.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di SMP Negeri 4 Garut Tahun 2026

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
13 Tahun	48	59.3
14 Tahun	33	40.7
Total	81	100.0
Jenis Kelamin		
Perempuan	53	65.4
Laki laki	28	34.6
Total	81	100.0

Berdasarkan karakteristik usia, diketahui bahwa responden berada pada rentang usia 13–14 tahun. Sebagian responden (59,3%) berusia 13 tahun yaitu sebanyak 48 orang, sedangkan sebagian responden (40,7%) yang berusia 14 tahun sebanyak 33 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tahap perkembangan remaja awal, yaitu masa dimana individu mulai mengalami berbagai perubahan dalam aspek fisik, emosional, dan sosial. Pada tahap ini, interaksi dengan teman sebaya menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi perkembangan psikologis remaja.

Selanjutnya, berdasarkan karakteristik jenis kelamin, diketahui bahwa sebagian besar responden (65,4%) berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 53 orang, sedangkan sebagian kecil (34,6%) responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang. Perbedaan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dalam penelitian ini jumlah siswa perempuan lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki. Meskipun demikian, kedua kelompok jenis kelamin tetap terwakili dalam penelitian sehingga dapat memberikan gambaran karakteristik responden secara keseluruhan terkait hubungan perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garut.

4.1.4 Data Khusus Hasil Penelitian

4.1.4.1 Tingkat Perilaku *Bullying*

Tabel 4. 2 Tingkat Perilaku Bullying Responden di SMP Negeri 4 Garut Tahun 2026 (n= 81)

Perilaku <i>Bullying</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Terlibat	39	48,1
Korban	40	49,4
Pelaku	2	2,5
Total	81	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa dari 81 responden, sebagian responden (48,1%) sebanyak 39 siswa termasuk dalam kategori tidak terlibat *bullying*, sebagian responden (49,4%) sebanyak 40 siswa termasuk dalam kategori korban *bullying*, dan sangat sedikit responden (2,5%) sebanyak 2 siswa termasuk dalam kategori pelaku *bullying*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden berada pada kategori korban *bullying*.

4.1.4.2 Tingkat Kepercayaan Diri

Tabel 4. 3 Tingkat Kepercayaan Diri Responden di SMP Negeri 4 Garut Tahun 2026 (n=81)

Kepercayaan Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	40	49,4
Sedang	39	48,1
Tinggi	2	2,5
Total	81	100,0

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa dari 81 responden, sebagian responden (49,4%) sebanyak 40 siswa memiliki tingkat kepercayaan diri pada kategori rendah, sebagian responden (48,1%) sebanyak 39 siswa memiliki tingkat kepercayaan diri pada kategori sedang, dan sangat sedikit responden (2,5%) sebanyak 2 siswa memiliki tingkat kepercayaan diri pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki tingkat kepercayaan diri pada kategori rendah.

4.1.4.3 Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Kepercayaan Diri pada Siswa SMP Negeri 4 Garut

Tabel 4. 4 Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Kepercayaan Diri pada Siswa SMP Negeri 4 Garut Tahun 2026 (n = 81)

Variabel	Kepercayaan Diri	Koefisien Korelasi (r)	P-value
Perilaku <i>Bullying</i>	Kepercayaan Diri	-0,643	0,000

Sebelum dilakukan analisis hubungan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data perilaku *bullying* dan kepercayaan diri tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Spearman Rank.

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan hasil analisis hubungan perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 4 Garut. Berdasarkan hasil uji Spearman Rank diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,643 dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,000. Nilai p -value lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 4 Garut.

Nilai koefisien korelasi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri memiliki arah berlawanan, yaitu semakin tinggi perilaku *bullying* maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,643 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori kuat.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran serta menginterpretasikan hasil penelitian mengenai hubungan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 4 Garut. Pembahasan pada bab ini disusun berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi perilaku *bullying*, mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri siswa, serta menganalisis hubungan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 4 Garut. Oleh karena itu, pembahasan akan diuraikan sebagai berikut.

4.2.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan bahwa sebagian responden (59,3%) berusia 13 tahun sebanyak 48 orang, sedangkan sebagian responden (40,7%) berusia 14 tahun sebanyak 33 orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia remaja awal. Pada masa ini, remaja sedang mengalami proses pembentukan identitas diri dan konsep diri serta lebih peka terhadap pengaruh lingkungan dan teman sebaya. Kondisi tersebut menyebabkan remaja menjadi lebih rentan mengalami perilaku *bullying* maupun dampak psikologis yang ditimbulkannya. Pengalaman *bullying* pada masa remaja dapat memengaruhi perkembangan psikologis, termasuk menurunkan kepercayaan diri (Pramanik dkk., 2024). Karakteristik usia dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan karakteristik responden. Data tersebut memberikan gambaran mengenai kelompok usia responden yang menjadi subjek penelitian, sedangkan hasil utama penelitian tetap didasarkan pada distribusi perilaku *bullying*, tingkat kepercayaan diri, serta hubungan antara kedua variabel tersebut.

Dilihat dari jenis kelamin, sebagian besar responden (65,4%) berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 orang, sedangkan sebagian kecil responden (34,6%) berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih mendominasi dalam penelitian ini. Kondisi tersebut menggambarkan komposisi jenis kelamin responden yang menjadi sampel penelitian. Menurut Darmawan (2017), perilaku *bullying*

dapat terjadi pada laki-laki maupun perempuan, meskipun bentuk perilaku *bullying* yang ditunjukkan dapat berbeda. Laki-laki cenderung lebih sering terlibat dalam *bullying* fisik, sedangkan perempuan dapat lebih sering terlibat dalam *bullying* verbal dan relasional, seperti mengejek, mengucilkan, atau menyebarkan gosip. Cook dkk. (2010) juga menyatakan bahwa perilaku *bullying* dapat terjadi pada remaja tanpa memandang jenis kelamin.

Karakteristik jenis kelamin tersebut menjadi data pendukung dalam menggambarkan responden penelitian. Data pendukung tersebut memberikan gambaran mengenai komposisi responden yang kemudian menjadi dasar dalam memahami konteks hasil penelitian. Pada penelitian ini, hasil utama menunjukkan adanya responden yang berada pada kategori korban *bullying*, tidak terlibat *bullying*, maupun pelaku *bullying*, serta terdapat responden dengan tingkat kepercayaan diri rendah, sedang, dan tinggi. Dengan demikian, karakteristik jenis kelamin memberikan informasi mengenai latar belakang responden yang diteliti, sedangkan distribusi perilaku *bullying* dan tingkat kepercayaan diri menjadi data utama penelitian. Selanjutnya, hubungan antara kedua variabel tersebut dianalisis untuk mengetahui keterkaitan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 4 Garut.

Dengan demikian, jenis kelamin tidak digunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat perilaku *bullying* maupun kepercayaan diri karena penelitian ini tidak melakukan analisis perbedaan berdasarkan jenis kelamin.

Karakteristik jenis kelamin hanya berfungsi sebagai data pendukung untuk memberikan gambaran mengenai responden penelitian.

4.2.2 Tingkat Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP Negeri 4 Garut

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian responden (49,4%) berada pada kategori korban *bullying* sebanyak 40 orang, sebagian responden (48,1%) berada pada kategori tidak terlibat *bullying* sebanyak 39 orang, sedangkan sangat sedikit responden (2,5%) berada pada kategori pelaku *bullying* sebanyak 2 orang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kategori korban *bullying* merupakan kategori yang paling banyak ditemukan dibandingkan kategori tidak terlibat *bullying* maupun kategori pelaku *bullying*, meskipun selisih antara kategori korban dan tidak terlibat relatif kecil. Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan instrumen penelitian, responden yang termasuk dalam kategori korban lebih banyak dibandingkan responden yang termasuk dalam kategori pelaku *bullying*. Meskipun jumlah responden yang termasuk kategori pelaku relatif sedikit, temuan ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* masih ditemukan pada siswa SMP Negeri 4 Garut.

Jumlah responden yang termasuk kategori pelaku lebih sedikit dibandingkan korban dapat berkaitan dengan karakteristik pengalaman *bullying* yang berbeda pada setiap responden. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan pergaulan, dinamika hubungan teman sebaya, maupun karakteristik individu pada masa remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian Kowalski dkk. (2014) yang menjelaskan

bahwa remaja merupakan kelompok yang rentan mengalami *bullying* karena tingginya interaksi dengan teman sebaya serta masih berkembangnya kemampuan pengelolaan emosi dan hubungan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 4 Garut menunjukkan bahwa kategori korban *bullying* merupakan kategori yang paling banyak ditemukan, meskipun perbedaannya tidak jauh dengan kategori tidak terlibat *bullying*. Selain itu, masih terdapat responden yang termasuk dalam kategori pelaku *bullying*. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* masih ditemukan di lingkungan sekolah dan dapat terjadi pada masa remaja.

Hal tersebut dapat berkaitan dengan tingginya intensitas interaksi dengan teman sebaya pada masa remaja. Pada usia tersebut, individu memiliki kebutuhan untuk diterima, dihargai, dan mendapatkan pengakuan dari kelompoknya sehingga interaksi dengan teman sebaya menjadi bagian penting dalam perkembangan perilaku remaja. Menurut Santrock (2018), masa remaja merupakan tahap perkembangan ketika individu mulai mencari identitas diri dan lebih peka terhadap lingkungan sosialnya, terutama kelompok teman sebaya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Septiyuni, Budimansyah, dan Wilodati (2015) yang menyatakan bahwa interaksi teman sebaya dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi munculnya perilaku *bullying* pada siswa. Perilaku *bullying* dapat muncul ketika remaja ingin menunjukkan

kekuasaan, memperoleh perhatian, atau mengikuti perilaku yang berkembang dalam kelompok pertemanannya.

4.2.3 Tingkat Kepercayaan Diri pada Siswa SMP Negeri 4 Garut

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian responden (49,4%) memiliki tingkat kepercayaan diri pada kategori rendah sebanyak 40 orang, sebagian responden (48,1%) memiliki tingkat kepercayaan diri pada kategori sedang sebanyak 39 orang, dan sangat sedikit responden (2,5%) memiliki tingkat kepercayaan diri pada kategori tinggi sebanyak 2 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 13 tahun. Menurut Santrock (2018), usia 13 tahun termasuk dalam masa remaja awal, yaitu periode ketika individu mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang pesat. Pada tahap ini, remaja mulai mencari identitas diri, memiliki kebutuhan untuk diterima oleh teman sebaya, serta lebih peka terhadap penilaian dari lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut menjadikan remaja lebih rentan mengalami pengalaman negatif dalam interaksi sosial, termasuk *bullying*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Septiyuni, Budimansyah, dan Wilodati (2015) yang menyatakan bahwa hubungan dengan teman sebaya berperan dalam munculnya perilaku *bullying* pada remaja. Selain itu, Pramanik, Rohman, dan Ismail (2024) menjelaskan bahwa pengalaman *bullying* berkaitan dengan menurunnya kepercayaan diri, sehingga remaja yang mengalami *bullying* cenderung merasa minder, kurang percaya terhadap kemampuan dirinya, takut berinteraksi dengan orang lain, serta mengalami

kesulitan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Pratiwi dan Suryani (2019) yang menunjukkan bahwa pengalaman *bullying* berhubungan dengan rendahnya kepercayaan diri pada remaja.

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebagian responden (49,4%) memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah sebanyak 40 orang. Sementara itu, sebagian responden (48,1%) memiliki tingkat kepercayaan diri sedang sebanyak 39 orang dan sangat sedikit responden (2,5%) memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 2 orang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kategori kepercayaan diri rendah merupakan kategori yang paling banyak ditemukan, meskipun jumlahnya tidak jauh berbeda dengan kategori sedang.

Rendahnya kepercayaan diri pada remaja dapat berkaitan dengan berbagai faktor, seperti pengalaman *bullying*, hubungan dengan teman sebaya, dukungan keluarga, serta lingkungan sekolah. Pada penelitian ini, sebagian responden (49,4%) berada pada kategori korban *bullying*, sehingga temuan tersebut dapat menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam memahami kondisi kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 4 Garut. Berdasarkan hasil uji Spearman Rank, hubungan tersebut memiliki arah negatif, yang berarti semakin tinggi perilaku *bullying* maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa.

4.2.4 Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Kepercayaan Diri pada Siswa SMP Negeri 4 Garut

Berdasarkan hasil uji statistik Spearman Rank diperoleh nilai signifikansi $p = 0,000$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 4 Garut. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi Spearman's rho sebesar $-0,643$, yang menunjukkan adanya hubungan negatif dengan kekuatan hubungan kuat. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa perilaku *bullying* memiliki keterkaitan dengan tingkat kepercayaan diri siswa. Namun, perilaku *bullying* bukan merupakan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan kondisi kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti dukungan keluarga, hubungan dengan teman sebaya, konsep diri, serta lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan psikologis remaja. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi skor perilaku *bullying* yang diperoleh responden, maka cenderung semakin rendah tingkat kepercayaan dirinya. Sebaliknya, semakin rendah skor perilaku *bullying*, maka cenderung semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fradisa et al. (2025) yang menunjukkan bahwa remaja yang mengalami victimization *bullying* memiliki kemungkinan lebih besar untuk memiliki self-esteem yang rendah dibandingkan remaja yang tidak mengalami *bullying*. Temuan tersebut memperkuat bahwa pengalaman *bullying* berkaitan dengan penilaian individu

terhadap dirinya sendiri. Meskipun penelitian Fradisa et al. berfokus pada victimization *bullying*, sedangkan penelitian ini menilai perilaku *bullying* secara keseluruhan, kedua penelitian sama-sama menunjukkan adanya hubungan negatif antara *bullying* dengan kepercayaan diri (self-esteem). Pada penelitian ini, hubungan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri termasuk dalam kategori kuat berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar - 0,643.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Cyndi (2024) yang menyatakan bahwa individu dengan self-esteem yang lebih tinggi memiliki kemampuan beradaptasi dan ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi pengalaman *bullying*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek psikologis yang penting dalam membantu remaja menghadapi berbagai tantangan dalam interaksi sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan *bullying* serta penguatan dukungan dari keluarga, sekolah, dan teman sebaya perlu terus ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isti Antari (2025) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri remaja, di mana semakin tinggi kejadian *bullying* maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri yang dimiliki. Temuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya hubungan negatif dengan kekuatan

hubungan kuat antara perilaku *bullying* dan kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 4 Garut. Menurut Papalia dan Martorell (2021), pada masa remaja hubungan dengan teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan psikososial. Remaja cenderung meniru perilaku yang berkembang di lingkungan pertemanannya dan memiliki keinginan untuk diterima oleh kelompok sebaya. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan munculnya perilaku *bullying* maupun meningkatnya risiko remaja menjadi korban *bullying*. Pengalaman menerima perlakuan negatif dari teman sebaya dapat memengaruhi cara remaja menilai dirinya sendiri dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa pengalaman *bullying* berkaitan dengan kondisi psikologis remaja, khususnya kepercayaan diri.

Hal tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana berdasarkan hasil uji Spearman Rank diperoleh nilai koefisien korelasi $r = -0,643$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan berarah negatif antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 4 Garut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* memiliki hubungan dengan kondisi kepercayaan diri remaja, meskipun kepercayaan diri juga dapat berkaitan dengan berbagai faktor lainnya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari keluarga, sekolah, dan teman sebaya untuk menciptakan lingkungan yang aman serta mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa.

Seseorang yang mengalami perilaku *bullying*, baik sebagai korban maupun pelaku, dapat memiliki pengalaman sosial yang berbeda dan kondisi psikologis yang beragam. Korban *bullying* dapat mengalami penurunan kepercayaan diri karena menerima perlakuan negatif dari teman sebaya. Di sisi lain, pelaku *bullying* juga dapat memiliki permasalahan dalam pengelolaan emosi, empati, maupun hubungan sosial. Pengalaman tersebut dapat berkaitan dengan cara individu menilai dirinya sendiri dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Santrock (2018), pengalaman sosial pada masa remaja dapat memengaruhi pembentukan konsep diri dan kepercayaan diri. Hal ini juga didukung oleh Pramanik, Rohman, dan Ismail (2024) yang menyatakan bahwa *bullying* berkaitan dengan rendahnya kepercayaan diri, munculnya rasa minder, serta kesulitan dalam menjalin hubungan sosial.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan yang dihadapi selama proses penelitian. Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Pengumpulan data sebagian besar dilakukan secara langsung menggunakan kuesioner cetak (offline), sedangkan sebagian kecil dilakukan menggunakan Google Form. Pada saat pengisian kuesioner, masih terdapat beberapa responden yang memerlukan penjelasan terhadap beberapa pernyataan dalam kuesioner. Oleh karena itu, peneliti memberikan

penjelasan seperlunya agar responden dapat memahami pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dan mengisi sesuai dengan kondisi yang dialami.

2. Pengambilan data dilakukan dengan menyesuaikan jadwal kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 4 Garut. Oleh karena itu, proses pengumpulan data tidak dapat dilakukan secara bersamaan kepada seluruh responden, melainkan dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh pihak sekolah agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan perilaku bullying dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 4 Garut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar responden berada pada kategori korban bullying, sebagian responden tidak terlibat bullying, dan sebagian kecil responden termasuk dalam kategori pelaku bullying.
2. Sebagian besar responden memiliki tingkat kepercayaan diri pada kategori rendah, sebagian responden memiliki tingkat kepercayaan diri pada kategori sedang, dan sebagian kecil responden memiliki tingkat kepercayaan diri pada kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku bullying dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 4 Garut, dengan arah hubungan negatif dan kekuatan hubungan sedang. Artinya, semakin tinggi perilaku bullying, maka cenderung semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan dan penanganan *bullying* melalui penyusunan program anti-*bullying*, pemberian edukasi secara berkala, penguatan layanan bimbingan dan konseling, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan psikososial siswa sehingga dapat mendukung peningkatan kepercayaan diri siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat membangun hubungan sosial yang positif, saling menghargai antarteman, berani melaporkan apabila mengalami atau menyaksikan tindakan *bullying*, serta mengikuti kegiatan yang dapat mendukung pengembangan kepercayaan diri, seperti kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pengembangan diri.

3. Bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan

Bagi Perawat, khususnya perawat komunitas dan perawat sekolah, diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai dampak *bullying* terhadap kesehatan psikologis, melakukan deteksi dini terhadap siswa yang berisiko mengalami masalah psikologis akibat *bullying*, serta bekerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua dalam upaya pencegahan *bullying* dan mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar, melibatkan sekolah yang

berbeda, serta menambahkan variabel lain yang dapat berkaitan dengan kepercayaan diri, seperti dukungan keluarga, hubungan teman sebaya, konsep diri, pola asuh orang tua, maupun prestasi akademik. Selain itu, penelitian dengan desain longitudinal atau metode campuran (mixed methods) dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai hubungan perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, K. B. (2024). Perilaku bullying dan dampaknya pada remaja. Aceh: Penerbit Pendidikan Remaja.
- Amri, A. (2018). Psikologi pendidikan: Karakteristik dan kepercayaan diri anak. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ernawati, T., Widyawati, A., & Setyawan, B. (2021). Bullying di lingkungan sekolah: Studi kasus pada siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 5(1), 12-20.
- Junita, R., Sari, L., & Putra, H. (2020). Proses bullying pada anak usia sekolah menengah. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(3), 33-42.
- KPAI. (2024). Laporan tahunan kasus bullying di Indonesia 2024. Jakarta: Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
- Munawarah, & Diana. (2022). Dampak bullying terhadap kondisi psikologis siswa. *Jurnal Psikologi Remaja*, 6(2), 50-60
- Pangestu, S. (2022). Faktor penyebab bullying pada siswa SMP. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 9(1), 23-31.
- Permata, R., Suryanto, B., & Hidayat, T. (2021). Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(4), 55-63.
- Rida Ayu, & AbdulMuhid. (2024). Penanganan kasus bullying di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 12(1), 10-18.
- Socius. (2024). Laporan riset bullying verbal di sekolah Indonesia. Jakarta: Socius Research Center.
- TVOneNews. (2024, Agustus). Kasus bullying di SMP Negeri 4 Garut. Diakses dari <https://www.tvonenews.com>
- UNICEF. (2021). Global school-based student health survey: Prevalensi bullying pada anak usia 13-15 tahun. New York: United Nations Children's Fund.
- Unicef (2020), Bullying di sekolah: Panduan pencegahan dan penanganan. New York UNICEF
- Abdillah. (2021). Dampak bullying terhadap kondisi fisik dan sosial siswa.

- Abdullah, & Ilham. (2023). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku bullying pada remaja.
- Amruddin. (2022). Metodologi penelitian.
- Andono, dkk. (2023). Hubungan kemandirian dengan kepercayaan diri remaja.
- Arianggara, & Margiyanti. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja.
- Dewi, dkk. (2024). Perilaku bullying sebagai bentuk perilaku menyimpang pada siswa.
- Efianingrum, A., dkk. (2020). Bentuk-bentuk bullying pada siswa di lingkungan sekolah.
- Fadly. (2024). Pengaruh media terhadap perilaku bullying pada remaja.
- Farida. (2023). Perubahan fisik pada masa remaja.
- Fauziah, dkk. (2022). Perkembangan psikologis pada masa remaja.
- Gainau, M. B. (2021). Psikologi perkembangan remaja.
- Habsy, B. A., dkk. (2024). Faktor penyebab perilaku bullying pada siswa sekolah.
- Hidayah, & Gulton. (2024). Bullying sebagai perilaku agresif di lingkungan sekolah.
- Issitt, M. (2024). Relational aggression and social bullying among adolescents.
- Khaira, dkk. (2020). Cyberbullying dan dampaknya terhadap kesehatan mental remaja.
- Kumar, S., & Goldstein, S. (2020). Cyberbullying and adolescent mental health.
- Kurniati, dkk. (2023). Dampak bullying verbal terhadap kondisi psikologis siswa.
- Latifah. (2024). Peran keluarga dalam mencegah perilaku bullying pada anak.
- Lisangan, & Wijaya. (2024). Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri.
- Marwoko, C. A. (2019). Dinamika psikologis pada masa remaja.
- Nadhira, & Rofi'ah. (2023). Dampak psikologis bullying pada siswa sekolah.

- Ningtyas, & Sumarsono. (2023). Fenomena bullying di lingkungan sekolah.
- Nurfitri, dkk. (2023). Aspek-aspek kepercayaan diri pada remaja.
- Nurhaedah, dkk. (2020). Dampak fisik bullying terhadap kesehatan siswa
- Nurhidayah, dkk. (2021). Pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku bullying.
- Oktaviany, & Ramadan. (2023). Konsekuensi sosial perilaku bullying pada remaja.
- Pangestu. (2022). Pengaruh bullying terhadap kepercayaan diri siswa.
- Permata, N., dkk. (2021). Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja.
- Pramanik, dkk. (2024). Hubungan bullying dengan tingkat kepercayaan diri siswa.
- Prastiti, & Anshori. (2023). Kekerasan fisik dalam perilaku bullying di sekolah.
- Putri. (2022). School bullying dan dampaknya terhadap korban.
- Sofyan, dkk. (2022). Dampak psikosomatis pada korban bullying.
- Utomo, dkk. (2024). Kepercayaan diri sebagai bentuk ekspresi diri individu.
- Ulfah, & Winata. (2021). Konsep kepercayaan diri pada remaja.
- Wahyuni, & Darminto. (2023). Kepercayaan diri dalam perspektif psikologi.
- World Health Organization. (2020). Adolescent development and health.
- World Health Organization. (2023). Adolescent health and development.
- World Health Organization. (2024). Adolescent health overview.
- Zulvia Misykah, dkk. (2023). Dampak bullying terhadap kesehatan mental remaja.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika.

- Beno et al.. (2022). Metode Penelitian untuk Pemula. Jakarta: Prenada Media.
- Pangestu. (2022). Konsep Dasar Variabel Penelitian. Yogyakarta: Deepublish.
- Olweus. (1996). The Revised Olweus Bully/Victim Questionnaire. Bergen: Research Center for Health Promotion.
- Gaete et al.. (2021). Validation of the Olweus Bully/Victim Questionnaire in adolescents. *Journal of School Violence*, 20(3), 1–12.
- Morris Rosenberg. (1965). *Society and the Adolescent Self-Image*. Princeton: Princeton University Press.
- Schmitt & Allik. (2020). Simultaneous administration of the Rosenberg Self-Esteem Scale in multiple countries. *Journal of Personality and Social Psychology*, 89(4), 623–642.
- López et al.. (2023). Psychometric properties of the Rosenberg Self-Esteem Scale in adolescents. *International Journal of Psychology*, 58(2), 150–158

LAMPIRAN

Lampiran 1 Formulir Usulan Topik Penelitian

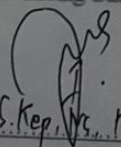
 **YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT**
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut
 SK Mendiknas RI No. : 129/ D / 0 / 2007
 Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Garut – Jawa Barat
 Web : <https://stikeskhg.ac.id> E-mail: Stikeskarsahusada@yahoo.com

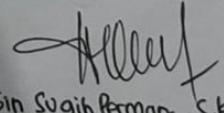
FORMULIR USULAN TOPIK PENELITIAN

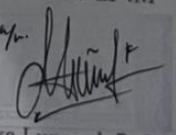
NAMA MAHASISWA : Dina Anggraeni
 NIM : F45622013
 PROGRAM STUDY : S1 Keperawatan
 TAHUN AKADEMIK : 2025-2026

NO	PENELITIAN	KETERANGAN
1	Tema Penelitian	: Keperawatan jiwa
2	Judul Penelitian	: Hubungan Perilaku Bullying dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMP Negeri 4 Garut
3	Variabel Penelitian	1. Perilaku Bullying 2. Kepercayaan Diri 3.
4	Tempat Penelitian	: SMP Negeri 4 Garut
5	Metode Penelitian	: Kuantitatif

Garut, 11 Februari 2026

Pembimbing Utama

Tanti S. S. Kep, Ns, M.H. Kes

Pembimbing Pendamping

Gin Gin Sugih Permana, S. Kep, M.H. Kes

Menyetujui,
 Ka. LP4M

Andhika Lungguh P. S. Kom. M. Si

Lampiran 2 surat izin penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN GARUT BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151
Nomor : 072/0319-Bakesbangpol/II/2026	Garut, 06 Februari 2026
Sifat : -	
Lampiran : 1 Lembar	
Hal : Studi Pendahuluan	
Kepada Yth, Kepala SMPN 4 Garut di Tempat	
Dalam rangka membantu Mahasiswa/i STIKes Karsa Husada Garut bersama ini terlampir Keterangan Studi Pendahuluan Nomor : 072/0319-Bakesbangpol/II/2026 Tanggal 06 Februari 2026, Atas Nama DINA ANGGRAENI / KHGC22013 yang akan melaksanakan Studi Pendahuluan dengan mengambil lokasi di SMPN 4 Garut. Demi kelancaran Studi Pendahuluan dimaksud, mohon bantuan dan kerjasamanya untuk membantu Kegiatan tersebut. Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.	
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	
	
Drs. H. NURRODHIN, M.Si. Pembina Utama Muda, IV/c NIP. 19661019 199203 1 005	
Tembusan, disampaikan kepada: 1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut; 2. Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Garut; 3. Yth. Ketua STIKes Karsa Husada Garut; 4. Arsip.	



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

SURAT KETERANGAN STUDI PENDAHULUAN

Nomor : 072/0319-Bakesbangpol/II/2026

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168)
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
- b. Memperhatikan : Surat dari STIKes Karsa Husada Garut, Nomor 0012/STIKes-KHG/UM/II/2026 Tanggal 05 Februari 2026

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK, memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada:

1. Nama / NPM /NIM/ NIDN : DINA ANGGRAENI/ KHGC22013
2. Alamat : Kp. Cihareuday RT/RW 001/007, Ds. Sukatani, Kec. Cilawu, Kab. Garut
3. Tujuan : Studi Pendahuluan
4. Lokasi/ Tempat : SMPN 4 Garut
5. Tanggal Studi Pendahuluan/ Lama Studi Pendahuluan : 09 Februari 2026 s/d 09 Maret 2026
6. Bidang/ Status/ Judul Studi Pendahuluan : Hubungan Perilaku Bullying dengan Kepercayaan Diri pada Siswa SMP Negeri 4 Garut
7. Penanggung Jawab : Dr. Iwan Wahyudi, S.Kep., Ns., M.Kep
8. Anggota : -

Yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Studi Pendahuluan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Garut. Menjaga dan menjunjung tinggi norma atau adat istiadat dan Kebersihan, Ketertiban, Keindahan (K3) masyarakat setempat dilokasi Studi Pendahuluan. Serta Tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Tembusan, disampaikan kepada:
1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Garut;
3. Yth. Ketua STIKes Karsa Husada Garut;
4. Arsip.



Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19661019 199203 1 005

Lampiran 3 Surat Rekomendasi Ijin Penelitian



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut
SK Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No. : 25/B/O/2026
Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat
Kampus II : Jl. Nusa Indah No.24 Garut – Jawa Barat
Kampus III : Jl. Proklamasi No. 33 Garut – Jawa Barat

Nomor : 0519/IKKHG/UM/VI/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala BAKESBANGPOI
Kabupaten Garut
Di
Tempat

Assalamualikum Wr. Wb

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Tugas Akhir Ilmiah/Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan ijin penelitian di SMPN 4 Garut. Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Nama Mahasiswa : Dina Anggraeni
2. NIM : KHGC22013
3. Topik/Judul : Hubungan Perilaku Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMPN 4 Garut

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Garut, 18 Juni 2026

Hormat kami,
Rektor
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut



Dr. Iwan Wahyudi, S. Kep., Ns., M. Kep
NIP. 043298.1003.027

Lampiran 4 Surat Keterangan Izin Penelitian

 **YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT**
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut
SK Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No. : 25/B/O/2026
Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No.24 Garut – Jawa Barat
Kampus III : Jl. Proklamasi No. 33 Garut – Jawa Barat

Nomor : 0518/IKKHG/UM/VI/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMPN 4
Kabupaten Garut
Di
Tempat

Assalamualikum Wr. Wb

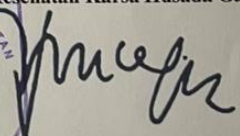
Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Tugas Akhir Ilmiah/Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan ijin penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Nama Mahasiswa : Dina Anggraeni
2. NIM : KHGC22013
3. Topik/Judul : Hubungan Perilaku Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMPN 4 Garut

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Garut, 18 Juni 2026

Hormat kami,
Rektor
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut


Dr. Iwan Wahydi, S. Kep., Ns., M. Kep
NIP. 043298.1003.027

Lampiran 5 Surat layak etik penelitian



Komite Etik Penelitian Research Ethics Committee

Surat Layak Etik Research Ethics Approval



No:005426/KEP STIKes Karsa Husada Garut/2026

Peneliti Utama
Principal Investigator

: Dina Anggraeni

Peneliti Anggota
Member Investigator

: Diri sendiri/m

Nama Lembaga
Name of The Institution

: STIKes Karsa Husada Garut

Judul
Title

: HUBUNGAN PERILAKU BULLYING DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SMP NEGERI 4
GARUT

*The Relationship Between Bullying Behavior and Self-
Confidence Among Students at SMP Negeri 4 Garut*

Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada pemenuhan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). *On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).*

Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. *The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all researchers associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.*

Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etis (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KTD/KTDS) pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi efek tersebut; kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu diberitahukan; ketidakmampuan untuk perubahan lain dalam personel penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. *You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.*

08 July 2026
Chair Person



Andhika Lungguh Perceka

Masa berlaku:

08 July 2026 - 08 July 2027

Lampiran 6 Lembar Permohonan dan Persetujuan responden

Saya yang bernama Dina Anggraeni, mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Kepercayaan Diri pada Siswa SMP Negeri 4 Garut”.

Saya memohon kesediaan Saudara/i untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Keikutsertaan Saudara/i dalam penelitian ini bersifat sukarela. Saudara/i bebas memilih untuk ikut serta atau tidak, serta dapat mengundurkan diri kapan saja tanpa dikenai sanksi atau konsekuensi apa pun.

A. Kesukarelaan Berpartisipasi dalam Penelitian

Saudara/i bebas memilih untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun. Saudara/i juga berhak mengundurkan diri dari penelitian kapan saja apabila berubah pikiran. Keputusan untuk tidak berpartisipasi atau mengundurkan diri tidak akan memengaruhi hubungan Saudara/i dengan peneliti maupun pihak sekolah.

B. Prosedur Penelitian

Apabila Saudara/i bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, maka Saudara/i diminta untuk membaca dan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Selanjutnya, Saudara/i akan diminta mengikuti prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti akan memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada responden.

2. Responden akan diminta mengisi data karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, dan kelas.
3. Responden akan diminta mengisi kuesioner Olweus *Bullying*/Victimization Questionnaire-Revised (OBVQ-R) untuk mengetahui keterlibatan responden dalam perilaku *bullying*.
4. Responden akan diminta mengisi kuesioner Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri.
5. Pengisian kuesioner dilakukan sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh peneliti. Responden diharapkan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
6. Data yang telah diperoleh akan dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui hubungan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 4 Garut.

C. Kewajiban Responden Penelitian

Responden diharapkan mengikuti petunjuk dan prosedur penelitian yang telah dijelaskan serta memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Apabila terdapat pertanyaan atau petunjuk yang belum dipahami, responden dapat menanyakannya kepada peneliti.

D. Risiko

Penelitian ini tidak diharapkan menimbulkan risiko fisik bagi responden. Namun, beberapa pertanyaan dalam kuesioner berkaitan dengan pengalaman atau perilaku *bullying* dan kondisi kepercayaan diri yang mungkin membuat responden merasa kurang nyaman. Responden tidak diwajibkan menjawab

apabila merasa tidak nyaman dan dapat menyampaikan hal tersebut kepada peneliti.

E. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai hubungan perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 4 Garut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah serta tenaga kesehatan dalam upaya mendukung perkembangan psikologis dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman bagi siswa.

F. Kerahasiaan

Seluruh informasi yang diperoleh dari responden akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Identitas responden tidak akan dicantumkan dalam laporan hasil penelitian maupun publikasi. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk kelompok atau hasil keseluruhan sehingga tidak dapat digunakan untuk mengidentifikasi responden secara pribadi.

Garut, Agustus 2026

Dina Anggraeni

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI

RESPONDEN

(Informed consent)

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Setelah membaca dan memahami Lembar Penjelasan Sebelum Persetujuan untuk Responden yang diajukan oleh Dina Anggraeni (NIM. KHGC22013), mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, yang melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Kepercayaan Diri pada Siswa SMP Negeri 4 Garut”, maka dengan ini saya menyatakan:

BERSedia / TIDAK BERSEDIA menjadi responden dalam penelitian tersebut secara sukarela dan tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun.

Demikian persetujuan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Garut, Juli 2026

Responden,

Lampiran 7 Kuesioner Kepercayaan diri

KUESIONER SKALA KEPERCAYAAN DIRI

A.IDENTITAS DIRI

Nama/Inisial:

Usia:

Jenis Kelamin:

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang menggambarkan segala sesuatu tentang diri Anda. Bacalah dan pahami setiap pernyataan yang ada. Kemudian

Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda saat ini.

Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawablah sesuai dengan kondisi Anda yang sesungguhnya.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

1=Sangat Tidak Setuju (STS)

2= Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4= Sangat Setuju (ST)

Usahakanlah untuk tidak melewati satu nomor pun dalam memberikan jawaban pada pernyataan-pernyataan ini.

No	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya merasa diri saya berharga seperti orang lain				
2.	Saya merasa memiliki banyak hal baik dalam diri saya				
3.	Saya sering merasa diri saya gagal				
4.	Saya merasa bisa melakukan sesuatu sebaik orang lain				
5.	Saya merasa tidak memiliki hal yang bisa saya banggakan				
6.	Saya memiliki pandangan yang positif terhadap diri saya				
7.	Saya merasa puas dengan diri saya				
8.	Saya merasa seharusnya bisa lebih menghargai diri saya				
9.	Saya terkadang merasa diri saya tidak berguna				
10	Saya merasa diri saya tidak berharga				

Lampiran 8 Kuesioner OBVQ-R

1. KUESIONER OBVQ (*Olweus Bully/Victim Questionnaire*)

A. Identitas Responden :

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang Anda alami dalam 2 bulan terakhir.

Pilihan Jawaban:

- 1 : Tidak pernah
- 2 : Jarang
- 3 : Kadang-kadang
- 4 : Sering
- 5 : Sangat sering

C. Kuesioner *Victim* (korban)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya dipanggil dengan nama kasar, diejek, atau dipermaluka					
2.	Saya sengaja dikucilkan, dijauhkan, atau diabaikan oleh siswa lain.					
3.	Saya dipukul, ditendang, didorong, diseret, atau dikurung.					

4.	Siswa lain menyebarkan kebohongan atau rumor tentang saya untuk membuat orang lain tidak menyukai saya.					
5.	Uang atau barang saya diambil atau dirusak.					
6.	Saya diancam atau dipaksa melakukan sesuatu yang tidak saya inginkan.					
7.	Saya diejek dengan komentar tentang ras atau warna kulit saya.					
8.	Saya diejek dengan kata-kata, komentar, atau isyarat bernuansa seksual.					
9.	Saya menerima pesan atau foto yang menyakitkan melalui ponsel atau internet.					
10.	Saya mengalami bentuk <i>bullying</i> lain yang tidak disebutkan di atas.					

D. Kuesioner *Bully*

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
11	Saya mengejek, memanggil nama kasar, atau mempermalukan siswa lain.					
12	Saya sengaja mengucilkan, menjauhkan, atau mengabaikan siswa lain.					
13	Saya memukul, menendang, mendorong, menyudutkan, atau mengurung siswa lain.					
14	Saya menyebarkan rumor palsu tentang siswa lain					

15	Saya mengambil atau merusak barang milik siswa lain.					
16	Saya mengancam atau memaksa siswa lain melakukan sesuatu.					
17	Saya mengejek siswa lain terkait ras atau warna kulit.					
18	Saya mengejek siswa lain dengan kata-kata atau isyarat bernuansa seksual.					
19	Saya mengirim pesan atau foto yang menyakitkan tentang siswa lain melalui ponsel atau internet.					
20	Saya melakukan bentuk <i>bullying</i> lain yang tidak disebutkan di atas.					

Lampiran 9 Hasil olah data SPSS

Statistics

		Kelas	Usia Responden	Jenis kelamin
N	Valid	81	81	81
	Missing	0	0	0

Frequency Table

		Kelas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	VIIIA	8	9.9	9.9	9.9
	VIIIB	8	9.9	9.9	19.8
	VIIIC	8	9.9	9.9	29.6
	VIIID	8	9.9	9.9	39.5
	VIIIE	8	9.9	9.9	49.4
	VIIIF	9	11.1	11.1	60.5
	VIIIG	8	9.9	9.9	70.4
	VIIIH	8	9.9	9.9	80.2
	VIIII	8	9.9	9.9	90.1
	VIIIJ	8	9.9	9.9	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	48	59.3	59.3	59.3
	14	33	40.7	40.7	100.0
Total		81	100.0	100.0	

Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	53	65.4	65.4	65.4
	Laki laki	28	34.6	34.6	100.0
Total		81	100.0	100.0	

Statistics

		Kategori_bullyin g	Kategori_Keper cayaandiri
N	Valid	81	81
	Missing	0	0

Kategori_bullying

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	39	48.1	48.1	48.1
	2.00	40	49.4	49.4	97.5
	3.00	2	2.5	2.5	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Kategori_Kepercayaandiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	40	49.4	49.4	49.4
	2.00	39	48.1	48.1	97.5
	3.00	2	2.5	2.5	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total_bullying	.129	81	.002	.945	81	.002
Total_Kepercayaandiri	.231	81	.000	.881	81	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Correlations

		Total_bullying		Total_Kepercay aandiri
Spearman's rho	Total_bullying	Correlation Coefficient	1.000	-.643**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	81	81
	Total_Kepercayaandiri	Correlation Coefficient	-.643**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10 Data Hasil Penelitian

No	Kode Responden	Usia	JK	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Total bullying	Kategori bullying	Total Kepercayaan diri	Kategori kepercayaan diri	
1	R1	13	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	1	1	1	1	4	3	3	4	2	3	3	3	1	1	30	Tidak terli bat	27.00	Sedan g	
2	R2	13	1	5	2	2	3	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	3	3	2	3	3	1	2	1	1	2	33	Tidak terli bat	21.00	Sedan g		
3	R3	13	1	3	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	28	Tidak terli bat	25.00	Sedan g	
4	R4	13	1	5	5	2	3	2	3	2	1	1	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	1	3	1	1	3	3	3	47	Korban	20.00	Rendah	
5	R5	13	1	3	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	30	Tidak terli bat	27.00	Sedan g	
6	R6	14	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	3	3	2	2	1	1	1	2	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	31	Tidak terli bat	27.00	Sedan g
7	R7	13	2	1	1	2	2	2	1	1	1	3	1	4	3	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	32	Tidak terli bat	28.00	Sedan g
8	R8	14	1	3	4	1	1	3	2	1	1	1	2	2	4	3	2	1	1	1	2	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	37	Tidak terli bat	26.00	Sedan g
9	R9	13	1	2	1	4	3	1	2	2	1	1	5	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	3	1	2	4	1	3	1	4	2	3	36	Tidak terli bat	24.00	Sedan g	
10	R10	13	1	5	5	2	2	2	1	3	2	1	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	1	2	3	1	3	1	1	2	3	3	48	Korban	20.00	Rendah	
11	R11	14	1	4	2	3	1	2	1	2	1	1	1	3	2	2	1	1	2	1	1	1	3	3	2	4	2	4	3	3	2	2	3	3	Tidak terli bat	28.00	Sedan g	
12	R12	13	1	2	1	1	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	Tidak terli bat	29.00	Sedan g
13	R13	14	1	5	5	1	1	2	2	1	1	1	1	4	4	2	3	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	Tidak terli bat	26.00	Sedan g
14	R14	14	2	3	2	2	2	2	2	3	1	4	4	1	5	3	2	1	4	2	2	3	5	1	1	3	1	2	2	1	3	3	3	53	Korban	20.00	Rendah	

15	R15	14	1	4	3	2	4	3	3	5	1	1	2	3	2	2	3	1	1	4	1	2	1	2	1	2	1	3	1	1	2	3	3	48	Korban	19.00	Rendah	
16	R16	14	1	2	5	4	3	2	2	3	5	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	3	2	1	1	1	3	1	1	3	3	450	Korban	20.00	Rendah	
17	R17	14	1	3	1	1	3	2	2	3	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	3	3	2	4	3	4	3	4	2	2	34	Tidak terli bat	30.00	Sedan g	
18	R18	13	1	1	2	2	3	1	3	3	3	4	3	5	4	4	2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	3	2	3	1	1	2	3	250	Korban	20.00	Rendah	
19	R19	14	1	2	4	3	5	2	2	3	3	4	2	4	5	2	3	1	5	2	2	3	1	2	1	1	3	1	3	1	1	3	3	358	Korban	20.00	Rendah	
20	R20	13	1	2	5	5	2	3	3	4	4	3	1	2	4	3	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	3	3	352	Korban	20.00	Rendah	
21	R21	13	1	1	3	2	2	1	2	1	3	1	3	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	37	Tidak terli bat	30.00	Sedan g
22	R22	14	1	2	2	5	5	2	2	3	4	4	2	1	4	3	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	3	1	1	2	3	349	Korban	19.00	Rendah	
23	R23	13	1	1	5	2	2	5	2	3	4	4	2	3	4	4	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	2	3	350	Korban	18.00	Rendah	
24	R24	13	1	2	3	3	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	4	4	2	2	2	3	4	2	2	142	Tidak terli bat	26.00	Sedan g	
25	R25	14	1	1	5	5	2	3	2	2	5	3	3	4	2	1	4	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	2	1	3	3	350	Korban	20.00	Rendah	
26	R26	14	1	1	3	1	2	4	1	3	1	2	1	2	3	2	1	2	3	1	1	4	1	1	4	3	1	3	2	4	4	3	1139	Tidk terli bat	26.00	Sedan g		
27	R27	13	1	1	5	5	5	2	3	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	3	1	1	1	3	1	1	3	1	3	1	1	3	3	354	Korban	20.00	Rendah	
28	R28	14	1	1	3	2	4	1	4	2	5	2	4	1	4	2	1	2	1	2	4	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	3	3	48	Korban	19.00	Rendah	
29	R29	13	1	2	5	5	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	3	1	2	3	3	62	Korban	19.00	Rendah	
30	R30	14	1	2	2	3	5	2	2	2	5	2	3	4	3	2	2	1	2	1	3	1	1	2	1	1	2	1	3	2	1	2	3	348	Korban	19.00	Rendah	
31	R31	13	1	2	5	5	4	4	5	2	4	3	1	3	3	1	4	2	3	1	5	3	2	3	1	1	3	1	3	1	1	2	3	363	Korban	19.00	Rendah	
32	R32	13	1	1	3	2	3	5	4	3	5	5	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	3	1	1	3	1	3	1	2	2	3	350	Korban	20.00	Rendah	
33	R33	14	1	1	4	1	1	3	1	1	3	4	1	2	3	3	1	2	1	1	2	1	1	4	3	4	3	1	1	1	3	1	1	37	Tidak terli bat	22.00	Sedan g	
34	R34	14	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	3	2	1	3	3	3	3	2	2	1	1	2	30	Tidak terli bat	23.00	Sedan g	
35	R35	13	1	2	3	4	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	33	Tidak terli	22.00	Sedan g	

																																		bat					
36	R36	14	1	1	2	3	1	2	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	Tidak terli bat	22.00	Sedan g		
37	R37	14	1	2	3	1	4	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	3	1	2	1	2	2	3	1	3	1	1	2	3	3	4	1	Tidak terli bat	21.00	Sedan g	
38	R38	14	1	5	4	5	2	1	1	4	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	3	2	2	1	1	2	1	3	2	3	2	3	3	4	5	Tidak terli bat	21.00	Sedan g	
39	R39	14	1	4	5	3	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	2	3	3	3	4	1	Tidak terli bat	21.00	Sedan g	
40	R40	13	1	1	1	1	2	3	3	1	2	1	1	1	3	2	1	1	2	2	1	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	Tidak terli bat	25.00	Sedan g	
41	R41	13	1	2	5	5	2	2	2	3	4	2	2	2	4	3	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3	4	8	Korban	18.00	Rendah	
42	R42	13	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	1	3	1	3	2	1	2	3	3	5	0	Korban	20.00	Rendah
43	R43	14	1	5	5	2	2	2	2	5	2	2	2	3	2	1	1	1	1	4	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	3	3	4	7	Korban	17.00	Rendah
44	R44	14	1	3	4	2	3	4	3	5	2	2	3	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	7	7	Pelaku	32.00	Tinggi	
45	R45	13	1	2	2	3	3	1	1	1	3	1	4	2	3	2	2	1	2	1	3	1	4	2	2	2	4	4	4	1	1	4	4	4	4	2	Tidak terli bat	30.00	Sedan g
46	R46	13	1	5	5	3	3	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	2	2	4	2	3	2	1	2	3	1	3	1	1	2	3	3	4	7	Korban	20.00	Rendah	
47	R47	13	1	4	4	5	5	3	3	3	4	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	3	3	3	4	7	Korban	20.00	Rendah	
48	R48	13	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	4	1	2	2	2	6	Tidak terli bat	22.00	Sedan g	
49	R49	13	1	3	3	2	1	2	2	5	1	2	1	2	1	3	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	3	3	3	4	3	1	1	3	7	Tidak terli bat	25.00	Sedan g	
50	R50	13	1	2	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	1	1	2	3	3	4	8	Korban	20.00	Rendah
51	R51	13	1	2	2	3	4	2	4	5	5	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	1	3	3	3	4	8	Korban	20.00	Rendah
52	R52	13	1	2	4	3	4	5	2	2	5	2	2	2	3	3	2	3	3	1	1	2	1	1	2	1	3	1	3	1	1	2	3	3	5	1	Korban	20.00	Rendah
53	R53	14	1	2	3	2	1	1	4	1	2	2	1	1	2	1	1	3	2	1	3	1	1	1	3	3	2	4	1	4	3	4	2	2	3	4	Tidak terli bat	28.00	Sedan g
54	R54	13	1	5	5	2	4	2	2	5	3	4	2	3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	3	1	3	1	1	2	4	3	4	9	Korban	20.00	Rendah

55	R55	13	24433232333222232223221112112223221131322112332213322452	Korban	20.00	Rendah
56	R56	14	232223252452111211121122223322133221332245	Tidak terli bat	23.00	Sedan g
57	R57	13	1432432133322111111111222122123440	Tidak terli bat	21.00	Sedan g
58	R58	13	13221112112311121112111211332123333230	Tidak terli bat	25.00	Sedan g
59	R59	14	121131111111132111111113332413342228	Tidak terli bat	27.00	Sedan g
60	R60	13	152352332151312412412113131133352	Korban	20.00	Rendah
61	R61	13	234133252252213214111113131123448	Korban	20.00	Rendah
62	R62	13	122212223332222323322113131134445	Tidak terli bat	22.00	Sedan g
63	R63	14	114322142233213232343113131133350	Korban	20.00	Rendah
64	R64	13	2221111122211111131113222222222429	Tidak terli bat	22.00	Sedan g
65	R65	14	1111411111223211111211121113322332233329	Tidak terli bat	26.00	Sedan g
66	R66	14	255222352233111112112121211212113131143445	Tidak terli bat	22.00	Sedan g
67	R67	14	143334424342112312214113131123453	Korban	20.00	Rendah
68	R69	13	2223122151211223453451131311133351	Korban	20.00	Rendah
69	R69	13	243243133344121315414113131124356	Korban	20.00	Rendah
70	R70	13	1222222333323333333331131311133353	Korban	20.00	Rendah
71	R71	13	23323232333422222222212113221123447	Korban	20.00	Rendah
72	R72	13	14211135111311111111113441434422234	Tidak terli bat	30.00	Sedan g
73	R73	14	124222232333322222422221111111122349	Korban	14.00	Rendah
74	R74	13	132142142113124113211113111244440	Tidak	22.00	Sedan g

	4																																			terli bat		
7 5	R 7 5	1 4	1	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	3	4	2	4	2	2	4	4	4	7 4	Pela ku	32.0 0	Tingg i	
7 6	R 7 6	1 3	1	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	1	2	1	3	1	3	3	1	1	3	1	3	1	1	3	3	3	4 9	Korb an	20.0 0	Rend ah	
7 7	R 7 7	1 3	1	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	1	1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4 2	Tida k terli bat	30.0 0	Sedan g	
7 8	R 7 8	1 4	1	4	2	2	3	5	1	4	2	1	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	1	1	3	1	3	1	1	3	3	3	5 5	Korb an	20.0 0	Rend ah	
7 9	R 7 9	1 3	1	2	1	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4 5	Tida k terli bat	24.0 0	Sedan g	
8 0	R 8 0	1 4	2	5	4	1	2	3	3	4	5	1	3	4	1	2	3	3	3	2	1	1	2	1	1	3	1	3	1	1	2	3	3	5 3	Korb an	19.0 0	Rend ah	
8 1	R 8 1	1 3	1	2	5	5	3	3	3	5	4	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4 7	Korb an	19.0 0	Rend ah	

Lampiran 11 Lembar Bimbingan

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : DINA ANGGAENI
 NIM : KHEC22013
 Pembimbing : Bu Tanti
 Judul : Hubungan Perilaku Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMPN 1 Garut

No	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
1.	20 / 01 - 24		Judul	Menganti judul Pengajuan	
2.	21 / 01 - 24		Judul	Melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu	
3.	5 / 2 - 26			ACC judul	

No	Tanggal		Materi yang dikonsultasikan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
4	11/26		Bab I - Penomoran (+) tambahan - Penulisan referensi perbaikan		f.
5	12/26		Bab I - ACC - Lanjut bab II		f.
6	01/19-26		Bab II - Bab II : penulisan + perbaikan - Kerangka konsep perbaikan Lanjut Bab III		f.
7	18/4-26		Bab II III - ACC - Perbaikan re kriteria inklusi eksklusi - Kuisioner Cek.		f.

No	Tanggal		Materi yang dikonsultasikan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
8	17/4		Bab III - Kriteria Inklusi perbaikan - DO diperbaiki (+) skor DBVA.		f.
9	21/4		Bab III - ACC - Siapkan draft proposal.		f.
10	24/4-26			ACC Sidang Proposal	f.

LEMBAR BIMBINGAN

Nama	: Dina Anggraeni
NIM	: KHEC 22013
Pembimbing	: Rak Ingin
Judul	: Hubungan Per SMP N 4 Garut

LENBAR BIMBINGAN

: Dina Anggraeni
: HEB 22013
: Rik Elingin
: Hubungan Perilaku Bullying dengan kepercayaan Diri Pada Siswa SMP N 4 Garut

Paraf
Bimbingan

No	Tanggal		Maret yang dikonsultasikan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
1.	11/02-2015		Bimbingan judul	Acc judul	<i>[Signature]</i>
2.	12/02-2015			Revisi Bab 1	<i>[Signature]</i>
3.	16/02-2015			Acc Bab 1	<i>[Signature]</i>
4.	19/02-2015			Bab ~ layout KP	<i>[Signature]</i>
5.	31/03-2015			Acc Bab II	<i>[Signature]</i>
6.	23/04-2015			Acc Bab II	<i>[Signature]</i>
7.	24/04-2015			Acc sidang Proposal	<i>[Signature]</i>

Lampiran 12 Dokumentasi



